



exposureMAGZ



68
Maret
2014
ISSN 1979-942X
9 771979 942097

The Outburst and After...

A visual story of Sinabung and Kelud eruption with the impact they have brought

Rock Opera

It's about rock climbing photography: a vertical drama!

Dari Sinabung ke New York

Foto letusan Sinabung
memenangi penghargaan
internasional

Fujifilm X-E2

A review by Kristupa Saragih

To Face the Devastated

The eruption might end, but the problem is not over yet

Heaven for Landscape Hunters

Hunting for landscape photos in an island off the
east coast of Malaysia

Fotografer.net Most Wanted 2014

Corong aspirasi bagi pencinta
fotografi di tanah air

Lomba Foto Bulanan

Foto pemenang Canon-FN
Lomba Foto Tema Bulanan

audio-video
contents



MARCH 2014 68th EDITION

Previous editions



Edition 67



Edition 66



Download all editions here



Edition 65



Edition 64

www.exposure-magz.com

[✉ editor@exposure-magz.com](mailto:editor@exposure-magz.com) [f www.facebook.com/exposure.magz](https://www.facebook.com/exposure.magz) [t @exposuremagz](https://twitter.com/exposuremagz)

MARCH 2014 68th EDITION



Ketika Gunung Sinabung di Sumatera Utara masih bergejolak dengan rentetan letusannya, Gunung Kelud di Jawa Timur tiba-tiba saja menyusul meletus. Namun, syukurlah, sebagian besar pengungsi sudah diperbolehkan kembali ke kampung halaman, meskipun itu belum sepenuhnya berlaku untuk Sinabung.

Hingga kini aktivitas vulkanik gunung yang berada di Kabupaten Tanah Karo ini masih tinggi, dan pihak berwenang masih menempatkannya pada status Awas (level tertinggi bahaya gunung berapi).

Sangat banyak karya foto yang telah dibuat oleh rekan-rekan fotografer Indonesia berkait letusan Sinabung dan Kelud. Dan foto-foto itu tentunya telah menjadi catatan sejarah yang sangat berharga. Selain itu, setidaknya foto-foto itu pula yang turut membangkitkan kepedulian kita sebagai manusia, untuk kemudian mengulurkan tangan kepada saudara-saudara kita yang sedang tidak beruntung. Bahkan dari foto juga kita bisa mengetahui kedahsyatan peristiwa alam dan merasakan besarnya dampak yang telah ditimbulkan.

Tanpa sedikit pun mengurangi rasa simpati dan empati kita kepada para korban, di antara sekian banyak foto yang telah kita lihat, ada satu foto yang telah mengukir prestasi di tingkat internasional. Foto itu adalah karya seorang pewarta foto Indonesia yang berbasis di Medan, Roni Bintang, yang sejumlah karyanya ikut terpampang di edisi ini, termasuk karya yang memenangi penghargaan internasional itu.

Foto tersebut telah memenangi penghargaan tertinggi sebagai Reuters Photo of the Year, yang upacara penyerahan award-nya telah dilakukan di New York pada 5 Maret 2014. Roni yang sehari-harinya sebagai kontributor foto untuk Reuters, salah satu kantor berita terbesar di dunia, menghadiri acara itu.

Prestasi ini patut dibanggakan, apalagi yang bersangkutan menjadi pewarta foto pertama dari Indonesia yang mendapatkan award tersebut, sejak Reuters hadir di negeri kita. Harapannya, setelah ini akan lebih banyak lagi fotografer tanah air yang mencetak prestasi internasional.

Lebih diharapkan lagi, semakin banyak buku-buku fotografi yang diterbitkan di hari-hari mendatang, mengingat kian pentingnya karya-karya visual itu dalam memperkuat sejarah perjalanan kita sebagai bangsa. 

Salam,
Farid Wahdiono

CONTENTS



10

SINABUNG, KELUD AND THE IMPACTED

A complete story of Sinabung and Kelud eruption with the impact they have brought with them is visually presented by our fellow photographers. A valuable history.



200

VERTICAL DRAMA

In addition to your photography techniques, to shoot rock climbing needs your other skill to create a drama in this vertical activity.



134

FACING THE DEVASTATED

Most of the evacuees of Mt Sinabung and Mt Kelud eruption have returned to their villages, but it does not mean the problem is over.



228

HAPPY GROUND FOR LANDSCAPE HUNTERS

Located off the east coast of Malaysia, Redang Island could be your playing ground to get lovely landscape shots.



124 FUJIFILM X-E2
A review by Kristupa Saragih



158 FOTOGRAFER.NET MOST WANTED 2014
Corong aspirasi bagi pencinta fotografi di tanah air. Sampaikan aspirasi Anda!



168 DARI SINABUNG KE NEW YORK
Foto letusan Gunung Sinabung memenangi penghargaan internasional



172 TETAP MENGINDONESIA DI BUMI SAKURA
Meskipun berbasis di Jepang, klub fotografi ini tetap membawa semangat keindonesiaan



8 THIS MONTH FIVE YEARS AGO
When photos & photography experience are enjoyed five years later

160 SNAPSHOT
Info Aktual, Berita Komunitas, Agenda

246 BAZZAR
Panduan Belanja & Peralatan Fotografi

248 INDEX

Oki Lutfi
Johnny Siahaan
Roni Bintang
Kristupa Saragih
Adam Hawa
Arie Widodo
Arif Budhiawan
Awang Pradipta Y
Chandra Nur Satwika
Dani Yunita
Fehmiu Rovitavare
Ferry Nur Achsanto

Firdaus Muhammad
Fauzi
GhoLiB
Muh Erva Sugi Sugiarto
Muhammad Arief
Nanang Suhartono
Rizky Pratama
Romi Perbawa
Si Iroel
Chaideer Mahyuddin
Lazuardy Fahmi
Mohammad Hilmi Faiq

Nur Praptomo
Yudha Lesmana
Aan Wijayanto
Arfan Abrar
Hendhi Widiyanto
Ibnu Wahyono
Iwan nafly
Varianda Ade
Yohanes Wahyu TD
Yuliantoro

FOTOGRAFER EDISI INI



cover photo by
Reuters/Roni Bintang
cover design by
Koko Wijanarto

HAK CIPTA

Dilarang mengutip/menyadur/menggandakan/menyebarnya isi majalah **exposure** tanpa izin redaksi. Hak cipta tulisan ada pada penulis dan hak cipta foto ada pada fotografer, dan dilindungi undang-undang. Setiap fotografer dianggap telah memperoleh izin dari subyek yang difoto atau dari pihak lain yang berwenang atas subyek tersebut.

THIS MONTH FIVE YEARS AGO

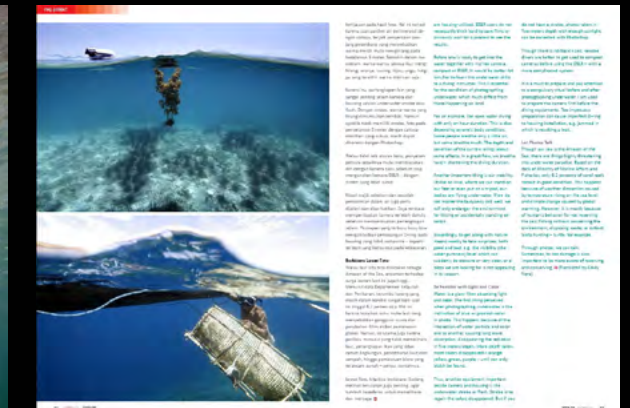
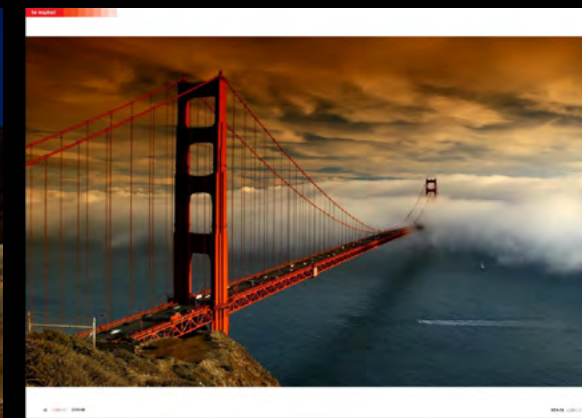
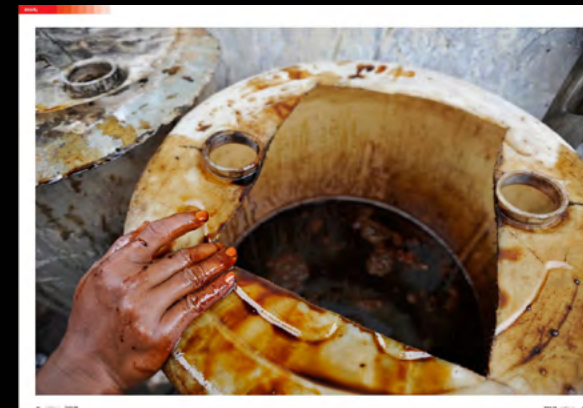


The 8th edition of Exposure Magz (March 2009) offers you inspiration from one of Indonesian landscape photography masters. With a simple description and astonishing images displayed, you will get several valuable inputs.

Story photos about home-made alcohol production is interesting to enjoy, and to read the story as well. As a matter of fact, the fermentation and distillation technology is the legacy from colonial era.

To dive into the depth of the ocean and to photograph are such a package. However, there is an additional element in the package for this underwater photography project, conservation mission. Diving, photographing, conserving – an ideal package.

Photo hunting in floating cities is an exciting activity. By a small motorboat, we can explore the river and shoot various subjects, from locals' activities who live on the river, floating villages, to landscapes. [e](#)

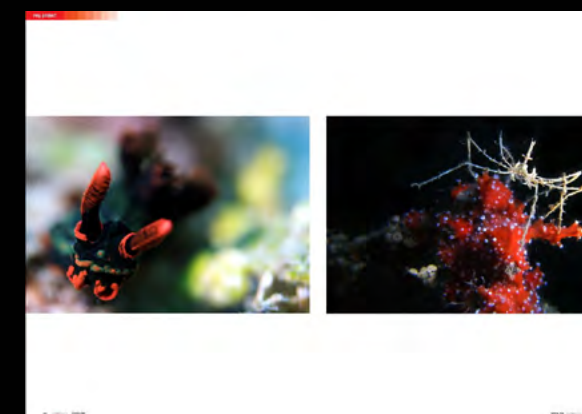


Exposure Magz edisi 08 (Maret 2009) menyodorkan inspirasi dari salah satu maestro fotografi lansekap Indonesia. Dengan paparan yang simpel dan suguhan gambar-gambar yang menakjubkan, Anda akan mendapatkan sejumlah masukan yang sangat berharga.

Rangkaian foto kisah yang bercerita tentang pembuatan alkohol secara tradisional, menarik untuk dinikmati dan diikuti ceritanya. Teknologi fermentasi dan distilasi yang digunakan hingga saat ini ternyata warisan dari zaman penjajahan Belanda.

Menyelam di kedalaman laut dan memotret sepertinya sudah menjadi satu paket. Namun pada suguhan fotografi bawah air kali ini ditambahkan satu elemen lagi dalam paketnya, yakni misi konservasi. Menyelam, memotret, melestarikan lingkungan – sebuah paket yang ideal.

Berburu foto di kota-kota apung sungguh mengasikkan. Dengan menaiki perahu kecil bermesin, kita bisa menelusuri sungai dan memotret berbagai obyek, dari aktivitas warga setempat di sekitar sungai, suasana desa-desa apung sampai bentang alamnya. [e](#)



BE INSPIRED

The Outburst and After...

PHOTO BY ADAM BISHAWA
BLITAR

Mount Sinabung (2,460 meters) in North Sumatera and Mount Kelud (1,731 meters) in East Java have started to calm down at this moment. Most evacuees from both volcanoes' eruption have returned to their villages.

The status of Mount Kelud, which erupted on February 13, 2014, was already decreased from Level IV (Danger) to Level II (Alert) at the end of February. Meanwhile, Mount Sinabung which has several times erupted for the last six months (first eruption on September 2013), is still on Level IV status; meaning that its volcanic activity is still high. Hopefully, both will be back in normal condition immediately, so the villagers can make recovery efforts and have their normal life.

Photos displayed here are contribution of our fellow photographers from various areas. They are photojournalists, photography enthusiasts or hobbyists and citizens incidentally capturing the nature phenomenon.

As a priceless visual documentation and history as well, these photos speak about the explosion and the damages caused by the eruption. Hopefully it could rise our sympathy and empathy to the victims, to accelerate the recovery.

Gunung Sinabung (2.460 meter) di Sumatera Utara dan Gunung Kelud (1.731 meter) di Jawa Timur sudah mulai tenang saat ini. Sebagian besar pengungsi akibat letusan kedua gunung berapi itu sudah kembali ke desa masing-masing.

Status Gunung Kelud, yang meletus pada 13 Februari 2014, sudah diturunkan dari Level IV (Awat) ke Level II (Waspada) pada akhir Februari lalu. Sementara status Gunung Sinabung, yang telah meletus berulang kali sejak enam bulan lalu (letusan pertama pada September 2013), masih belum turun dari Level IV; yang berarti bahwa aktivitas vulkaniknya masih dinyatakan tinggi. Semoga saja keduanya segera kembali normal, dan para warga di sekitarnya bisa melakukan pemulihan dan menjalani kehidupan seperti sediakala.

Foto-foto yang tersaji di sini merupakan kiriman dari rekan-rekan kita dari berbagai wilayah. Ada dari mereka yang memang wartawan foto, penggiat atau penghobi fotografi dan warga biasa yang kebetulan memotret kejadian alam tersebut.

Sebagai catatan visual yang sangat berharga yang telah menyejarah, foto-foto ini berbicara tentang letusannya sendiri serta dampak yang ditimbulkan. Semestinya ini bisa kian membangkitkan simpati dan empati kita kepada para korban, untuk mempercepat pemulihan.

Mount Kelud

The great outburst of Mount Kelud in this year is clearly portrayed through our fellows' shots. According to Center for Volcanology and Geological Hazard Mitigation (PVMBG), it was the biggest eruption ever along the history of Kelud.

Kedahsyatan letusan Gunung Kelud pada tahun ini tergambar dengan jelas melalui kamera sejumlah rekan kita. Menurut Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG), ini merupakan letusan paling besar sepanjang sejarah Kelud.



PHOTO BY ADAM BISHAWA
BLITAR



PHOTO BY ADAM BISHAWA
BLITAR



PHOTOS BY MUH ERVA SUGI SUGIARTO
MALANG



PHOTOS BY ADAM BISHAWA
MALANG & BLITAR



PHOTO BY ARIE WIDODO
KEDIRI



PHOTOS BY ARIE WIDODO
KEDIRI



PHOTO BY GHOLIB
MAGELANG



PHOTOS BY CHANDRA NUR SATWIKA
YOGYAKARTA



PHOTO BY ARIF BUDHIWAN
MALANG



PHOTOS BY FIRDAUS MUHAMMAD FAUZI
YOGYAKARTA

The height of volcanic materials spew/outburst reached 17 km. It showed that it had great pressure of magma inside the mountain. Its blast was also heard in Bali and Yogyakarta.

Moreover, Kelud eruption did not just affect its surrounding areas like Kediri, Blitar, Malang and Tulungagung, but also other cities/towns even in West Java which are hundreds kilometers away from the volcano.

Ketinggian semburan/lontaran material ke angkasa mencapai 17 km. Ini menunjukkan betapa besar daya desak atau daya ledak magma di dalam gunung. Suara letusannya pun terdengar hingga Bali dan Yogyakarta.

Bukan itu saja. Letusan Kelud tidak hanya berdampak pada kota-kota di sekitarnya seperti Kediri, Blitar, Malang dan Tulungagung, melainkan juga kota-kota lain hingga Jawa Barat yang jaraknya ratusan kilometer dari gunung tersebut.



PHOTOS BY AWANG PRADIPA Y
SUKOHARJO



PHOTO BY NANANG SUHARTONO
KEDIRI



PHOTOS BY NANANG SUHARTONO
KEDIRI



Several airports in Central Java and East Java were shut down for days. In Yogyakarta, Adisucipto airport was closed for nearly a week.

Areas near Mount Kelud are severely damaged. Although the evacuees are allowed to be back to their homes, it doesn't mean that their misery is over. Recovery will take longer time, while the lava mudflows are still threatening.

Sejumlah bandara di Jawa Tengah dan Jawa Timur sempat ditutup sampai beberapa hari. Di Yogyakarta, bandara Adisucipto tidak beroperasi selama hampir seminggu.

Wilayah-wilayah di sekitar Gunung Kelud sudah pasti mengalami kerusakan hebat. Meskipun para pengungsi kini sudah diperbolehkan pulang, bukan berarti derita saudara-saudara kita itu sudah usai. Upaya pemulihan pasti akan memakan waktu, sementara itu banjir lahar hujan juga masih mengancam.



PHOTOS BY NANANG SUHARTONO
KEDIRI



PHOTO BY ROMI PERBAWA
KEDIRI



PHOTO BY FEHMIU ROVITAVARE
KEDIRI



PHOTOS BY SI IROEL
KEDIRI



PHOTOS BY SATRIA YUWANA
MALANG





PHOTO BY MUHAMMAD ARIEF
KEDIRI



PHOTO BY DANI YUNITA
KLATEN

Does Kelud still have potency to erupt? As a volcano, yes it does. As the residents who live with it, our awareness and wisdom on nature phenomena are needed.

Apakah Kelud masih berpotensi meletus? Sebagai gunung berapi, tentulah potensi itu tetap ada. Sebagai warga yang hidup bersamanya, kewaspadaan dan kearifan kita pada peristiwa alam semacam itu perlu terus ditumbuhkan.



PHOTOS BY CHANDRA NUR SATWIKA
YOGYAKARTA



PHOTO BY RIZKY PRATAMA
YOGYAKARTA



PHOTO BY FIRDAUS MUHAMMAD FAUZI
YOGYAKARTA



PHOTO BY FERRY NUR ACHSANTO
BANYUMAS

Mount Sinabung

Thankfully, most of the villagers have returned to their villages after being evacuated due to the eruptions of Mount Sinabung. Some other more are still living in evacuation shelters since their villages are in the danger zone, at the distance of 0-5 kms from the top of the volcano.

Patut disyukuri bahwa kini sebagian besar warga yang mengungsi, untuk menghindari letusan Gunung Sinabung, sudah kembali ke desa-desa mereka. Sebagian lainnya memang masih tinggal di pengungsian lantaran tempat tinggal mereka berada di kawasan bahaya, dalam radius 0 sampai 5 km dari puncak gunung.



PHOTO BY MOHAMMAD HILMI FAIQ
KARO



PHOTO BY MOHAMMAD HILMI FAIQ
KARO



PHOTO BY NUR PRAPTOMO
KARO



PHOTO BY MOHAMMAD HILMI FAIQ
KARO

Living in shelter is certainly hard for our brothers/ sisters; moreover, they have been staying there for around six months. For comparison, evacuation in Kelud only took a few days.

However, they who have returned from evacuation, in Kelud or Sinabung, are facing new problems. As previously mentioned, several post-eruption problems are haunting and need to be solved. (Read "To Face the Devastated" on page 132)

Hidup di pengungsian tentulah menjadi derita tersendiri bagi saudara-saudara kita, apalagi bila itu sudah mereka alami selama enam bulan. Sebagai bandingan, pengungsian di Kelud hanya memakan waktu beberapa hari.

Meskipun demikian, yang sudah kembali dari pengungsian, baik yang di Kelud maupun Sinabung, tidak serta-merta persoalan mereka selesai. Seperti sudah disebutkan, berbagai persoalan pasca-bencana masih harus mereka hadapi dan atasi. (Baca "To Face the Devastated" di halaman 132)



PHOTOS BY REUTERS/RONI BINTANG
KARO





PHOTOS BY REUTERS/RONI BINTANG
KARO



PHOTOS BY YUDHA LESMANA
KARO



Since the first eruption on September 2013 until nowadays, Sinabung remains on the highest level, Level IV (Danger), and it's never been downgraded. "Red Zone" (danger zone) is still enacted, which means villagers are not allowed to do activities in that area.

The long outburst of Sinabung is allegedly related to its history. Some records show that Mount Sinabung has never erupted since centuries ago. Some said 400 years; Some others mentioned that for over 800 years there have been no records about Sinabung eruption.

Sejak letusan September 2013 hingga sekarang, status Sinabung masih berada pada level tertinggi, Level IV (Awas), dan belum pernah diturunkan. "Zona merah" (kawasan bahaya) masih diberlakukan, yang berarti aktivitas warga sama sekali tidak diperbolehkan di zona tersebut.

Begitu panjangnya gejala Sinabung ini ditengarai tidak terlepas dari sejarah gunung tersebut. Sejumlah catatan menyebutkan bahwa Gunung Sinabung belum pernah meletus sejak berabad-abad silam. Ada yang menyebut angka 400 tahun, ada pula yang menyebut bahwa selama 800 tahun tak ada catatan mengenai letusan Sinabung.

PHOTOS BY YUDHA LESMANA
KARO



PHOTOS BY REUTERS/RONI BINTANG
KARO



PHOTOS BY YUDHA LESMANA
KARO



PHOTOS BY CHAIDEER MAHYUDDIN
KARO



PHOTOS BY CHAIDEER MAHYUDDIN
KARO



PHOTO BY LAZUARDY FAHMI
KARO



PHOTOS BY LAZUARDY FAHMI
KARO



PHOTOS BY REUTERS/RONI BINTANG
KARO



PHOTO BY REUTERS/RONI BINTANG
KARO



PHOTOS BY REUTERS/RONI BINTANG
KARO



PHOTOS BY REUTERS/RONI BINTANG
KARO





PHOTO BY REUTERS/RONI BINTANG
KARO



On August 2010, Sinabung seemed awake from its long sleep. It was erupted until September in the same year, spewed a lot of volcanic materials and panicked tens of thousands villagers. They were evacuated to several shelters.

However, the evacuation did not take a long time, and they were back to their houses after Sinabung was back to normal. The villagers did normal activities until it erupted again on September 15, 2013.

Pada Agustus 2010, Sinabung seperti bangun dari tidur panjangnya. Ia meletus hingga September pada tahun yang sama, memuntahkan sejumlah besar material vulkanik dan membuat panik belasan ribu warga. Mereka pun lalu diungsikan ke beberapa tempat pengungsian.

Namun, pengungsian tak berlangsung lama, dan mereka kembali ke rumah masing-masing setelah aktivitas Sinabung reda. Para warga kembali beraktivitas seperti biasa sampai Sinabung meletus lagi pada 15 September 2013.



PHOTOS BY REUTERS/RONI BINTANG
KARO



PHOTOS BY REUTERS/RONI BINTANG
KARO





PHOTOS BY REUTERS/RONI BINTANG
KARO



PHOTOS BY REUTERS/RONI BINTANG
KARO





PHOTOS BY REUTERS/RONI BINTANG
KARO



PHOTO BY REUTERS/RONI BINTANG
KARO



PHOTOS BY REUTERS/RONI BINTANG
KARO



PHOTO BY REUTERS/RONI BINTANG
KARO



PHOTO BY MOHAMMAD HILMI FAIQ
KARO



PHOTO BY YUDHA LESMANA
KARO



PHOTOS BY YUDHA LESMANA
KARO





PHOTOS BY YUDHA LESMANA
KARO



PHOTOS BY YUDHA LESMANA
KARO





PHOTOS BY YUDHA LESMANA
KARO



No one knows when the eruption of Sinabung will end. Up to this day, authorities still recommend that the safe area is in 5-km radius from the top.

Beside destroyed and damaged houses, thousands of hectares of farmlands have the same condition. Crops failed. Children cannot go to school. The lost is abundant. Our concern is highly expected to relieve their suffering. [e](#)

Tak ada yang tahu sampai kapan erupsi Sinabung ini akan berakhir. Hingga kini pihak berwenang masih merekomendasikan wilayah aman adalah radius 5 km dari puncak.

Selain banyak tempat tinggal rusak atau hancur, ribuan hektar lahan pertanian juga mengalami hal serupa. Panen gagal. Anak-anak pun terganggu proses belajarnya. Kerugian yang diderita dipastikan menggunung. Kepedulian kita sangat diharapkan untuk membantu meringankan beban mereka. [e](#)



Silent

In the absence of sound, everything is silent. And the silence is expected to be able to bring with it a tranquility, which in the end would chase away a restless mind. Peace is discovered. (From "Canon-FN Lomba Tema Foto Bulanan 2013: Senyap") 

WINNER BY ARDY, S.H.



HONORABLE MENTION BY DEDE BUDIMAN

PICTURES OF THE MONTH



HONORABLE MENTION BY GERDIE H. N.



NOMINEE BY LAURENTIUS TJAHJADI



NOMINEE BY WIDHI WIJAYA

PENGUMUMAN

Terhitung sejak November 2010, rubrik Pictures of the Month dipadukan dengan Canon & FN Lomba Foto Bulanan. Dengan demikian, untuk foto-foto yang diikuti lomba, silakan Anda upload di Fotografer.net (www.fotografer.net) sesuai tema yang telah ditentukan. Setiap bulannya Exposure akan memuat foto-foto pemenang (1 juara bulanan, 2 honorable mention, dan 2 foto yang masuk nominasi) di rubrik ini.



Fujifilm X-E2

by Kristupa Saragih

Professional photographer & co-founder of Fotografer.net

Fujifilm X-E2 is not my first mirrorless camera. From its design, there are several similarities with other mirrorless cameras. However, the characteristic of Fujifilm's retro design has its own character making it irreplaceable with other brands' retro mirrorless ones.

Light, compact and simple. That's X-E2. In term of ease, light compensation setting with dial button makes the operation easy and fast. Compensation setting in LCD screen takes time to find and is difficult to do while looking at the viewfinder. With 3 f-stop exposure compensation on its dial button, X-E2 is such a big deal for top photographers.

Balance

Remarkable thing in this small but powerful camera is Dynamic Range, or DR. There are several DR options allowing you to adapt with high contrast lighting situation. With tolerable DR in X-E2, you can minimize digital imaging and become more confident to photograph.

In a shooting session at a military quarter, I overcame high-light contrast shooting after 10 am with DR 100 setting. The result is that the shadow on soldier face and trees still have good detail. Meanwhile, blue sky in the background is well-captured, has balance with shadow and highlight details on face. DR 100 is satisfying, and more are with other various DR options.

Fujifilm X-E2 bukan kamera mirrorless pertama saya. Melihat desainnya, secara keseluruhan, ada banyak kesamaan dengan kamera mirrorless lainnya. Namun, ciri khas desain retro FujiFilm punya karakter tersendiri yang membuatnya tak tertukar dengan mirrorless retro merek lain.

Ringan, kompak dan berdesain sederhana, itulah X-E2. Dalam hal kemudahan, pengaturan kompensasi pencahayaan dengan tombol putar membuat segala sesuatu lebih mudah dan cepat. Pengaturan kompensasi di layar LCD butuh waktu mencari dan sulit dilakukan sambil membidik di viewfinder. Kompensasi exposure di tombol putar hingga 3 stop membuat X-E2 layak diperhitungkan fotografer papan atas.

Imbang

Hal mengagumkan dari kamera kecil namun powerful ini adalah Dynamic Range, disingkat DR. Ada beberapa pilihan DR yang memungkinkan Anda beradaptasi dengan situasi pencahayaan kontras tinggi. Dengan DR toleran di X-E2, olah digital jadi minimal dan lebih percaya diri saat pemotretan.

Di suatu pemotretan di markas tentara, saya hadapi pemotretan kontras cahaya tinggi setelah jam 10 pagi dengan setting DR 100. Hasilnya, shadow di wajah tentara dan pepohonan masih berdetail bagus. Sementara itu, langit biru di latar belakang masih terekam baik, seimbang dengan detail di shadow dan highlight di wajah. Dengan DR 100 sudah memuaskan, apalagi dengan berbagai pilihan DR lain.





Legend

The excellence of Fujifilm is the legacy of color reproduction in film era. There are a lot of color profile options, such as Velvia, Provia, and Astia, the names of Fuji's films which are certainly familiar to photographers who were "born" before digital era. To me, Velvia is the perfect choice. Its color saturation is not overrated, yellow and red are balanced with blue and green, not collide with each other.

In film era, Velvia was the legend and the most expensive one. Formerly the film with RVP code was only available in 2 ISO: 50 and 100. But, with the development of digital technology, photographer can use Velvia color profile at wide ISO range.

Convincing

I also tested X-E2 for strobist shooting, but not the idealist's strobist. Together with several workshop participants in Riau, I paired X-E2 with cheap flash and trigger-receiver. The umbrella accessory was cheap as well.

As long as you understand the exposure logic, strobist shooting with X-E2 will be convincing with reliable DR feature and Velvia color profile. Its viewfinder or live view on the LCD screen can also be automated, so you will still see clearly even its shooting mode is manual. With single light and high contrast and color temperature from cheap flash, I was still convenient to photograph with RAW format.

Conversion & Sharing

Other top feature in X-E2 that I like is RAW conversion. In other cameras, including DSLR, RAW conversion only changes format from JPEG to TIFF. X-E2's RAW conversion offers crop, exposure adjustment up to 3 f-stops and white balance (WB) correction.

In a complex shooting situation, only RAW format is reliable. But with X-E2, photographers can instantly edit photos in camera and quickly share them to tablet or smartphone with Fujifilm application on Android OS and iOS.

Legenda

Keunggulan Fujifilm adalah warisan resep warna era film. Ada banyak pilihan profil warna, seperti Velvia, Provia, dan Astia, nama-nama film Fuji yang pasti tak asing bagi fotografer yang "lahir" sebelum era digital. Bagi saya, profil warna Velvia jadi pilihan paling cocok. Saturasi warna tidak lebay, warna kuning dan merah tampilimbang dengan warna biru dan hijau tanpa saling bertabrakan.

Di era film, Velvia menjadi legenda dan terkenal paling mahal. Dahulu, film berkode RVP ini hanya tersedia dalam 2 ISO: 50 dan 100. Namun dengan kemajuan teknologi digital, fotografer bisa memakai profil warna Velvia di rentang ISO yang lebar.

Meyakinkan

Saya juga menjajal X-E2 untuk strobist, namun bukan strobist idealis. Bersama beberapa peserta sesi workshop di Riau, saya memasang X-E2 dengan flash murah dan trigger-receiver murah. Bahkan aksesoris umbrella pun dari jenis yang murah.

Asal paham logika exposure, strobist dengan X-E2 menjadi meyakinkan bersama fitur andalan DR dan profil warna Velvia. Jendela bidik atau live view di layar LCD bisa diotomatiskan, sehingga Anda tetap bisa melihat jelas meski modus pemotretan diset manual. Meski bersenjatakan single light dan kontras tinggi serta suhu warna dari flash murah, saya tetap merasa nyaman memotret dalam format RAW.

Konversi & Berbagi

Fitur andalan X-E2 lainnya yang saya suka adalah konversi RAW. Di kamera-kamera lain, termasuk DSLR, konversi RAW hanya mengubah format ke JPEG atau TIFF saja. Namun konversi RAW X-E2 menyediakan fasilitas crop, perubahan exposure hingga 3 stop dan koreksi white balance (WB).

Di situasi pemotretan yang kompleks, hanya format RAW yang andal. Tapi dengan X-E2, fotografer bisa mengedit langsung di kamera dan lekas berbagi ke tablet dan smartphone dengan aplikasi Fujifilm di OS Android dan iOS.





Steady

A lot of people underestimate video capability in mirrorless camera. However, when I tested video with X-E2, I was amazed with its image stabilization, as if it was captured with broadcast- standard video camera. Since I was not too credulous, I tried to compare side-by-side with professional DSLR camera for the same subject and spot. The X-E2's result was astonishing.

Still I did not believe the LCD screen, I downloaded the video on my desktop computer and watched it on a big screen. Then I believed the video reliability of X-E2. Steady image, fast an silent autofocus, great color and contrast with Velvia profile and DR 100. I shot the video when I was on a small boat or ketinting, exploring Kayan River in the heart of tropical forest in Malianu Regency, North Kalimantan, on the border of Indonesia-Malaysia, which has heavy torrent.

Only Kit Lens

Unfortunately, I only brought with me one lens, XF 18-55mm f/2.8-4 OIS kit lens, when I traveled with X-E2. However, with only kit lens it had made the combination of X-Trans CMOS II sensor and EXR Processor II create great photos. If I could bring extra lenses, I would bring Fujifilm XF 10-24mm f/4 R OIS or Zeiss Touit 12mm f/2.8 for shooting landscape, architecture and other subjects which required wide-angle lens. I would also bring Fujifilm XF 56mm f/1.2R or Zeiss Touit 50mm f/2.8M for portrait and human interest.

Accurate, Fast

APS-C-sized chip with 1.5 magnification factor contains 16-megapixel sensor. Fujifilm adopts a sensor with ISO sensitivity up to 25,600 and Lens Modulation Optimizer technology to minimize lens aberration and optical diffraction.

Drive mode speed at 7 frames per second and JPEG 28-frame buffer makes X-E2 a serious camera to shoot action, while considering its AF engine with Hybrid AF technology offering accuracy and speed. For flexibility and creativity, X-E2 offers panoramic and multiple exposure features.

Simple, Best Quality

Fujifilm X-E2 is suit to both newbies and advanced photographers who demand compactness but with no compromise to image quality. X-E2 is suit for traveler who loves photography, documentary photojournalist, street photographer and fine-art lover. If adventure and landscape photographers use X-E2, they will have no shoulder sore risk, and minimize the risk of low-back pain. 

Stabil

Banyak yang meremehkan fasilitas video di kamera mirrorless. Namun ketika menjajal video di X-E2, saya terperanjat dengan stabilitas gambar, seolah dibuat dengan kamera video besar broadcast standard. Karena tak terlalu mudah percaya, sempat saya jajal side-by-side dengan kamera DSLR profesional di subyek dan tempat yang sama. Hasilnya membuat lidah berdecak.

Masih tak percaya dengan layar LCD, saya unduh video ke komputer dan memirsanya di layar besar. Barulah saya yakin dengan keandalan video di X-E2. Gambar steady, autofocus cepat dan senyap, warna dan kontras andal dengan profil Velvia dan DR 100. Padahal saya menjajal video ketika menaiki perahu kayu kecil yang disebut ketinting, melintasi Sungai Kayan di pedalaman hutan tropis Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara, perbatasan Indonesia-Malaysia, yang berjeram hebat itu.

Cuma Lensa Kit

Sayangnya, saya hanya berbekal satu lensa, lensa kit XF 18-55mm f/2.8-4 OIS, ketika berkelana dengan X-E2 ini. Namun lensa kit saja sudah membuat paduan sensor X-Trans CMOS II dan pemroses gambar EXR Processor II menghasilkan foto-foto memuaskan. Seandainya bisa membawa lensa tambahan, di tas kamera akan saya masukkan Fujifilm XF 10-24mm f/4 R OIS atau Zeiss Touit 12mm f/2.8 untuk lansekap, arsitektur dan subyek-subyek yang membutuhkan lensa lebar. Saya juga akan membawa Fujifilm XF 56mm f/1.2R atau Zeiss Touit 50mm f/2.8M untuk portrait dan human interest.

Akurat, Cepat

Keping berukuran APS-C, dengan magnification factor 1.5, memuat sensor 16 megapixel. Fujifilm memasang sensor bersensitivitas hingga ISO 25.600 dan teknologi Lens Modulation Optimizer penangkal lens aberrations dan difraksi optika.

Kecepatan drive mode 7 frame per second dan buffer 28 frame JPEG membuat X-E2 kamera yang serius merekam action, juga ketika menilik mesin AF berteknologi Hybrid AF untuk akurasi dan kecepatan. Untuk fleksibilitas dan kreativitas, X-E2 menyediakan fitur panorama dan multiple exposure.

Praktis, Tetap Berkualitas

Fujifilm X-E2 cocok bagi fotografer pemula maupun mahir, penyuka kepraktisan namun tanpa kompromi dengan kualitas gambar. X-E2 cocok bagi traveler yang suka memotret, serta fotografer praktisi jurnalistik dokumenter, street photography dan fine-art. Jika fotografer petualangan dan lansekap suka memakai X-E2, maka bisa dipastikan mereka akan lepas dari risiko pegal pundak, dan memperkecil resiko low-back pain. 





To Face the Devastated

Photos & Text: Roni Bintang



The outburst of Mount Sinabung in North Sumatera tends to decrease nowadays, but its volcanic activity is still high. Tens of thousands of villagers had left some evacuation shelters around the end of February and returned to their villages.

However, the other tens of thousands are still staying in the shelters since their villages are in the “red zone,” an area at the distance of 0-5 kms from the top of the volcano. They have been staying in the camps for around six months since the first eruption on September 2013.

Gejolak Gunung Sinabung di Sumatera Utara kini sudah mereda, kendati aktivitas vulkaniknya masih tergolong tinggi. Belasan ribu pengungsi pun sudah meninggalkan tempat-tempat pengungsian sekitar akhir Februari lalu, dan kembali ke kampung halaman.

Namun, belasan ribu pengungsi lainnya masih tetap tinggal di pengungsian karena mereka adalah warga dari desa-desa yang berada di “zona merah,” yakni area yang berjarak 0-5 km dari puncak gunung. Mereka sudah sekitar enam bulan berada di pengungsian sejak letusan pertama Sinabung pada September 2013.







Surely, the villagers want to return to their homes and have their normal routine activities. They are also eager for recovering their family's social and economic life.

Farming is their only way to earn income. There is no other income but from the farming. Unfortunately, when they are already back to their villages, new problem comes up. Their fields are destroyed by the eruption, including their houses.

Sudah pastilah semua warga ingin kembali ke rumah masing-masing, dan menjalani aktivitas keseharian mereka secara normal. Mereka juga berkeinginan membangun kembali kehidupan sosial dan ekonomi keluarga mereka.

Berladang menjadi satu-satunya mata pencaharian mereka. Tak ada sumber penghasilan lain selain itu. Namun, ketika kembali ke desa masing-masing, persoalan baru menghadang. Ladang mereka hancur akibat erupsi, termasuk rumah-rumah mereka.







One by one problems need to be solved. Fixing or rebuilding their houses seems to be their first priority, before returning to farm.

National Board for Disaster Mitigation (BNPB) has requested post-disaster rehabilitation and reconstruction in every sector to be executed immediately. For that reason, damage and lost calculation needs to be accelerated.

Satu persatu masalah perlu diselesaikan. Memperbaiki atau membangun kembali rumah mereka tampaknya menjadi prioritas, sebelum mereka kembali beraktivitas di ladang.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) juga telah meminta agar rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana untuk semua sektor segera dilaksanakan. Sehubungan dengan itu, perhitungan kerusakan dan kerugian perlu dipercepat.









BNPB stated, "The Main Post of Sinabung Disaster Mitigation needs thousands of zinc roofs for Sinabung villagers who have returned to their villages."

Our donation is highly expected. If you want to donate zinc roofs, contact The Main Post of Sinabung Disaster Mitigation located in Kabanjahe Sub-district Office, Jalan Veteran, Karo Regency, North Sumatera Province; mobile number: +628116002956. [e](mailto:picture.ronibintang@gmail.com)

BNPB menyebutkan, "Posko Utama Penanggulangan Bencana Erupsi Sinabung membutuhkan ribuan seng sebagai atap rumah untuk warga Sinabung yang telah kembali ke desa masing-masing."

Uluran tangan kita untuk para korban masih sangat diharapkan. Jika ingin memberi bantuan seng, kita bisa menghubungi Posko Utama Penanggulangan Bencana Erupsi Sinabung yang berlokasi di Kantor Kecamatan Kabanjahe, Jalan Veteran, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara; nomor telepon yang dapat dihubungi: +628116002956. [e](mailto:picture.ronibintang@gmail.com)



RONI BINTANG

picture.ronibintang@gmail.com
Medan-based photo contributor for Reuters



“it’s only about you and your dream”

Fotografer.net Most Wanted 2014 Corong Aspirasi Pencinta Fotografi

Fotografer.net atau yang akrab disebut FN (www.fotografer.net), komunitas fotografi online terbesar di Asia Tenggara, menyelenggarakan polling bertajuk “Fotografer.net Most Wanted 2014” (FNMW 2014). Program ini tentunya dapat menjadi corong aspirasi bagi para penggiat fotografi.

Sebagai yang terbesar, FN memiliki tanggung jawab untuk menjadikan suara para fotografer Indonesia lebih bermakna. “Polling ini berguna untuk para voters agar aspirasi mereka dapat didengar oleh para importir kamera dan peralatan fotografi lainnya, dalam menyediakan kebutuhan para fotografer Indonesia,” tutur Kristupa Saragih, co-founder FN.

Melalui jajak pendapat ini, para pelaku bisnis fotografi juga diuntungkan. Mereka dapat melihat kecenderungan pasar di tanah air sekaligus membaca jati diri fotografer Indonesia.

Bukan hanya dalam hal peralatan fotografi saja, melalui FNMW 2014, semua pihak bisa mengetahui edukasi fotografi yang cocok untuk setiap daerah. Bahkan polling ini

dapat pula dimanfaatkan “untuk mempromosikan pariwisata daerah,” ujar Kristupa sembari menambahkan bahwa FNMW 2014 bersifat independen, netral dan terbuka bagi seluruh anggota FN. FNMW sebelumnya pernah dilakukan FN pada tahun 2009.

Jajak pendapat kali ini akan dilakukan dalam dua tahap, yakni periode 24 Februari - 24 Maret 2014 (Tahap I) yang sekarang sedang berlangsung; dan 24 Maret - 24 April 2014 (Tahap II) yang berupa voting untuk tiga nominee teratas yang didapat dari Tahap I.

Ada delapan kategori yang disodorkan dalam FNMW 2014, yaitu Genre Fotografi, Tema Seminar/Workshop, Kamera, Lensa, Aksesori, Model, U-21 Photographer dan Lokasi Hunting. Sebagian besar kategori memiliki sejumlah sub-kategori.

Memasuki minggu kedua (7/3) polling di Tahap 1 ini, sebanyak 674 FNers (sebutan bagi anggota Fotografer.net) sudah memberikan suaranya dan, tentunya, akan terus bertambah.

Pada sub-kategori Kamera, kamera DSLR dengan harga di bawah Rp 5 juta, Nikon dan Canon bersaing ketat. Canon EOS 1100D masih unggul dengan voting sebanyak 47% dan Nikon D3200 sebanyak 45%. Sementara itu, 8% suara memilih usulan kamera lain.

Untuk Lokasi Hunting, Bromo - Jawa Timur masih memimpin dengan 23%, dan Raja Ampat - Papua mengejar di angka 22%. Kedua lokasi tersebut dikenal menyuguhkan lanskap yang sangat indah untuk diabadikan dengan kamera.

Untuk langsung memberikan suara dan melihat hasil terkini, silakan kunjungi:

<http://mostwanted2014.fotografer.net>. @ shodiq



PHOTOS BY ERIC IRENG

“Best of Moment,” *Pameran Smartphoneography di Surabaya*

Saat ini, dunia fotografi sudah tidak lagi didominasi oleh kamera DSLR. Kecanggihan teknologi pada kamera ponsel pintar sudah dapat menyajikan gambar berkualitas tinggi dalam desain yang kompak. Bahkan, beberapa fotografer mulai memotret dengan ponsel pintar mereka.

Senuah pameran smartphoneography bertajuk “Best of Moment” digelar dari 3 hingga 9 Maret di Plaza Marina, Surabaya. Pameran ini menyuguhkan 228 karya foto hasil bidikan lima fotografer Surabaya yang menggunakan Sony Xperia Z1.

Bekerjasama dengan Sony Mobile Indonesia, pameran ini diprakarsai oleh Hubert Januar yang sekaligus peserta pameran. Empat peserta pameran lainnya adalah Muhamad

Sujai, Thomas Andy Kristianto, Soedjiyanto Gunawan dan Richard Supala.

“Pameran ini bertujuan untuk menunjukkan gambar berkualitas tinggi yang dihasilkan dari kamera smartphone. Pada awalnya, banyak orang yang meragukan bahwa foto-foto tersebut dihasilkan dari kamera smartphone. Mereka mengira foto-foto tersebut diambil dengan kamera DSLR,” tutur Hubert yang juga mulai beralih dari DSLR ke kamera ponsel pintar.

Hubert dan peserta pameran lainnya telah melakukan berbagai uji coba untuk membuktikan kemampuan kamera ponsel pintar ini, seperti untuk memotret makro, object tracking, metering, menarik kualitas sensor, dan memotret di dalam maupun luar ruang. “Dan

Hasilnya sangat menggembirakan,” tambahnya.

Selain pameran foto, ada juga workshop pada 8 dan 9 Maret, yang menghadirkan Hubert Januar, Muhamad Sujai, Thomas Andy Kristianto, dan Soedjiyanto Gunawan sebagai pembicara. @ shodiq



Nikon D4S HD-SLR

Resmi Diperkenalkan



Nikon D4S resmi diperkenalkan ke publik sekitar akhir Februari lalu. Nikon mengklaim, kamera HD-SLR premier D4S ini didedikasikan bagi para fotografer profesional dengan dukungan kombinasi kecepatan, akurasi, performa minim cahaya, dan hasil gambar yang luar biasa.

“Dengan diumumkannya pengembangan Nikon D4S pada awal tahun ini, Nikon telah mampu bekerja secara terbuka dengan fotografer profesional di bidangnya untuk memaksimalkan keandalan kamera ini menjadi alat

yang tak tertandingi, yang dapat menghasilkan gambar yang tidak mungkin menjadi mungkin,” ujar Masahiro Horie, Marketing and Planning Director, Nikon Inc.

D4S mengadopsi sensor CMOS baru format FX 16.2 MP (36 x 23.9mm) untuk menghasilkan HDR dengan noise yang sangat rendah, disandingkan dengan prosesor gambar EXPEED 4 untuk meningkatkan kualitas gambar, warna, dan ketajaman foto maupun video. Kamera ini mampu memotret pada 11 fps pada sekitar 200

jepretan dengan resolusi penuh dengan AE dan AF.

Fitur lain meliputi 51 titik sistem AF dan 3D Color Matrix metering III, dengan sensor RGB 91.000 pixel, untuk menyajikan AF maupun metering yang cepat dan akurat; ISO 100-25.600 (dapat ditingkatkan hingga 50 dan 40.600); kurva warna Picture Control yang telah dikembangkan untuk menghasilkan warna tajam dan jernih, terutama untuk skin tone; kecepatan rana maksimal 1/8000 detik; slot kartu memori ganda (CF dan XQD); perekam video full-HD 1080p pada 60/50/30/25/24p dan layar LCD 3.2” (921k dot).

Nikon D4S HD-SLR akan mulai tersedia secara global bulan ini dengan harga US\$ 6.499,95 untuk bodi saja. Kunjungi Nikon untuk informasi lebih lanjut. [e](#) shodiq

Nokia Lumia Icon Terbaru

Dengan Kamera 20-MP



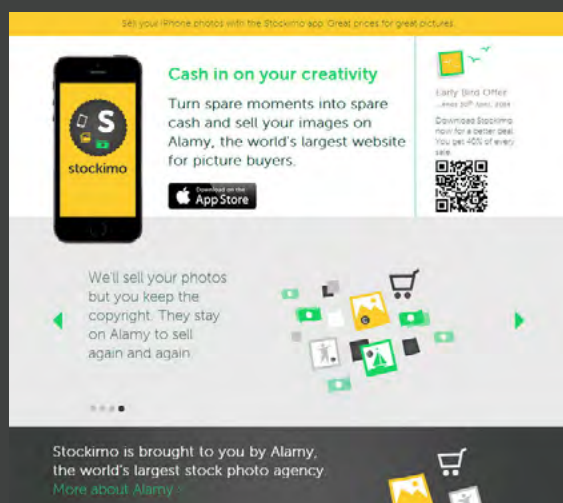
Nokia yang bekerjasama dengan Verizon Wireless (operator jaringan di Amerika) meluncurkan Lumia Icon, ponsel pintar yang dibandrol seharga US\$ 199,99 ini diklaim menawarkan kemampuan perekam video yang canggih.

Lumia Icon dibekali sensor Pure-View 1/2.5” 20-MP dan lensa sudut lebar Zeiss f/2.4 untuk memaksimalkan performa saat situasi minim cahaya. Ponsel ini mampu merekam video HD 1080p/30 fps dengan 3x pembesaran dan dilengkapi OIS untuk menyajikan video yang jernih, lembut dan akurat. Untuk dikombinasikan dengan video HD, Lumia Icon mengadopsi 4 buah mikrofon berkualitas tinggi untuk menyajikan audio stereo dengan kemampuan meredam distorsi dan suara latar.

Dengan ukuran penyimpanan memori internal sebesar 32 GB dan penyimpanan cloud 7 GB yang disediakan oleh Microsoft’s SkyDrive, ponsel ini memiliki kapasitas penyimpanan yang cukup untuk video dan foto HD. Layar ClearBlack AMOLED super sensitif sebesar 5” pada ponsel ini memiliki resolusi full-HD (1920 x 1080p) dan 441ppi kerapatan piksel. Beroperasi dengan Windows Phone 8, prosesor Qualcomm Snapdragon 800 dengan CPU Quad-core 2.2GHz dan 2 GB RAM turut disematkan di dalam ponsel ini.

Klik di sini untuk menyimak detail fitur pada Nokia Lumia Icon. [e](#) shodiq

Jual Foto Hasil Jepretan iPhone dengan Stockimo



Alamy, sebuah agensi stok foto online, telah meluncurkan aplikasi untuk pengguna iPhone bernama Stockimo. Stockimo didedikasikan bagi para iPhoneographer yang ingin menghasilkan uang dengan karya foto mereka. Aplikasi ini kompatibel dengan iPhone iOS 6 dan 7 (iPhone 4 dan seri lebih baru).

Setelah mendaftar di Stockimo, pengguna dapat mengunggah dan menandai foto iPhone mereka. Foto yang sudah diunggah akan di-review oleh para pakar foto sebelum dijual di Alamy dan melalui penjualan global serta jaringan distribusi.

Foto tersebut akan dijual secara global dengan area penjualan utama di Amerika, Inggris, Jerman, dan Australia.

Foto-foto para pengguna akan dinilai oleh para penyunting foto Alamy, termasuk pembeli dan penjual foto. Foto akan dinilai dengan maksimal skor 4 dan akan didiskualifikasi jika nilainya dibawah 2. Fotografer tetap memegang hak ciptanya.

Stockimo dapat diunduh gratis di iTunes App Store. Untuk informasi selengkapnya, kunjungi Stockimo. [e](#) shodiq

Terbaru dari Sony

Kamera Mirrorless & Dua Kamera Superzoom



Sony telah memperkenalkan kamera mirrorless Alpha-6000 dan dua kamera superzoom, Cyber-shot HX400V dan Cyber-shot DSC-H400. Ketiga kamera tersebut tersedia untuk pre-order di Sony Store.

Sony A6000 adalah kamera mirrorless super kompak dengan sistem lensa E-mount lepas-tukar. Kamera ini dilengkapi sensor CMOS APS HD Exmor 24.3 MP dan prosesor BIONZ X untuk menyajikan gambar beresolusi tinggi dan noise rendah. Kamera ini juga memiliki kecepatan memotret 11 fps dengan trekking AF yang didukung oleh sistem Hybrid AF (179 titik sensor pendeteksi fase AF), EVF OLED (1.440k dot True-



Finder) dengan 1.07x pembesaran, layar LCD TFT fleksibel 3" (921k dot), perekam video full-HD 1920 x 1080/60p, rentang ISO 100 hingga 25.600, dan koneksi Wi-Fi/NFC. Sony A6000 dibandrol US\$ 649,99 untuk bodi saja, dan US\$ 799,99 dengan lensa kit 16-50mm.

Cyber-shot HX400V memiliki 50x pembesaran optik dan 100x pembesaran Clear Image, yang dikombinasikan dengan prosesor gambar BIONZ X untuk menyajikan gambar berkualitas tinggi dan lebih realistis. Kamera ini mengusung sensor CMOS Exmor R 20.4 MP yang mengadopsi Optical SteadyShot dan lensa Zeiss Vario-Sonnar T untuk menghasilkan gambar beresolusi tinggi. Fitur



lain yang tertanam di kamera ini adalah perekam video full-HD 1920 x 1080/60p, sensitivitas ISO 80-3.200, mode burst 10 fps, layar LCD ExtraFine fleksibel 3" (921k dot) dan koneksi Wi-Fi/NFC. Harganya US\$ 499,99.

Cyber-shot H400 memiliki lensa dengan 63x pembesaran optik dan Optical SteadyShot untuk meningkatkan kestabilan gambar pada focal length berapapun. Kamera ini mengadopsi sensor CCD HAD 20.1 MP dengan prosesor BIONZ R, sensitivitas ISO 100-3.200, layar LCD 3" (460k dot), dan mode 360° Panorama Sweep. Cyber-shot H400 dibandrol US\$ 319,99. [e](#) shodiq

Kamera Canon EOS ke-70 Juta



Canon Inc. mengumumkan, produksi kamera EOS menembus angka 70 juta unit pada awal Februari 2014. Kamera EOS (Electro Optical System) pertama diperkenalkan pada Maret 1987 dengan EOS 650 sebagai generasi terbaru kamera AF SLR. EOS menjadi kamera pertama di dunia yang menggabungkan sistem elektronik lengkap sebagai

pengendali penuh, tidak hanya antara lensa dan badan kamera, melainkan untuk keseluruhan sistem dalam kamera.

Sejalan dengan merebaknya penggunaan kamera DSLR pada awal 2000-an, produksi Canon EOS pun tumbuh pesat hingga menembus 60 juta unit pada Oktober 2012. Di antara kamera terbaru Canon yang berkontribusi terhadap pencapaian ini adalah EOS 70D dengan Dual Pixel CMOS AF; dan kamera entry level EOS 100D yang mengkombinasikan desain ringan dan ringkas dengan fitur-fitur canggih.

"Kami merasa senang dan bangga dengan pencapaian ini. Jumlah produksi sebanyak ini membuktikan

bahwa permintaan dan penerimaan pasar terhadap produk kamera Canon EOS cukup tinggi, termasuk di pasar Indonesia di mana produk kamera DSLR Canon EOS telah menguasai lebih dari 50% pangsa pasar kamera DSLR di tanah air selama beberapa tahun terakhir," ujar Sintra Wong, Canon Division Manager, PT Datascrip Indonesia, kepada Exposure.

Pada Mei 2013, Canon juga menandai produksi lensa EF yang ke-90 juta. "Lensa EF untuk kamera Canon EOS juga diperkirakan akan menembus angka produksi 100 juta unit pada 2014," tutur Canon pada siaran persnya. [e](#) shodiq

Dari 5.754 fotografer, 132 negara, dan 98.671 foto yang terkumpul, sebuah foto yang dibuat oleh John Stanmeyer asal AS yang merupakan salah satu pendiri Agensi Foto VII, berhasil memenangi World Press Photo Contest 2014. Juri internasional dari kontes tahunan yang ke-57 ini menganugerahi foto tersebut sebagai World Press Photo of the Year 2013.

Foto tersebut menggambarkan imigran Afrika yang sedang berada di kota Djibouti pada saat petang hari. Mereka mengangkat ponsel mereka untuk menangkap sinyal murah dari negara tetangga, Somalia, dalam upaya menghubungi kerabat mereka yang berada di negeri seberang. Djibouti merupakan kota persinggahan bagi imigran asal Somalia, Etiopia, dan Eritrea, yang ingin mencari penghidupan layak di negara-negara Eropa dan Timur Tengah.

"Foto ini mengandung banyak cerita di dalamnya – mulai dari teknologi, globalisasi, migrasi, kemiskinan, keputusan, keterasingan, kemanusiaan. Foto ini memiliki makna yang sangat dalam dan kuat. Foto ini diambil dengan sempurna, sangat puitis, disertai dengan makna, menyampaikan masalah dan kekhawatiran yang sedang terjadi di dunia saat ini," jelas Jillian Edelstein, anggota juri dari Inggris/Afrika Selatan. Hasil penjurian World Press Photo Contest 2014 tersebut telah diumumkan pada 14 Februari lalu di kantor World Press Photo, Amsterdam.

Dewan juri menganugerahkan penghargaan dari sembilan tema kepada 53 fotografer dari 25 negara: Argentina, Australia, Azerbaijan, Bangladesh, Bulgaria, Cina, Republik Ceko, El Salvador, Finlandia, Perancis, Jerman, Iran, Italia, Yordania, Meksiko, Belanda, Selandia Baru, Polandia, Rusia, Serbia, Afrika Selatan, Spanyol, Swedia, Inggris dan Amerika. Memotret untuk National Geographic, foto-foto karya Stanmeyer juga menjuarai kategori Isu Kontemporer.

Selama beberapa dekade belakangan, Stanmeyer bekerja secara eksklusif dengan National Geographic, menghasilkan lebih dari 12 esai untuk majalah. Pada kurun 1998 hingga 2008, Stanmeyer menjadi fotografer kontrak untuk majalah Time dan telah meliput perang di Afganistan, perjuangan kemerdekaan Timor Timur, keruntuhan rezim Soeharto di Indonesia, dan berbagai event bersejarah di dunia.

Pemenang pertama di setiap kategori menerima uang tunai sebesar € 1.500. World Press Photo of the Year mengantongi hadiah tunai sebesar € 10.000. Karya foto para pemenang akan dipamerkan dalam pameran selama satu tahun di lebih dari 100 kota di 45 negara, dimulai di De Nieuwe Kerk, Amsterdam, pada 18 April.

Untuk menyimak karya foto para pemenang, kunjungi <http://www.worldpressphoto.org/awards/2014>. [e](#)



John Stanmeyer, Memenangi World Press Photo of the Year 2013

Baru dari Canon EOS 1200D & PowerShot G1 X Mark II



Canon memperkenalkan kamera DSLR untuk kelas entry level bernama EOS 1200D (Rebel T5) dan kamera kompak sekaligus penerus PowerShot G1 X, PowerShot G1 X Mark II. Keduanya diperkirakan mulai tersedia di pasaran global pada Maret dan April.

Canon EOS 1200D didesain bagi fotografer DSLR pemula atau entry level yang ingin meningkatkan kreativitas dan kemampuan fotografi mereka. Kamera ini mengadopsi sensor CMOS APS-C 18-MP dan prosesor gambar DIGIC 4 untuk mengoptimalkan kecepatan dan hasil gambar berkualitas tinggi, bahkan saat situasi minim cahaya.

Kamera ini memiliki sistem AF 9 titik (termasuk sebuah titik AF pusat tipe silang), rentang ISO 100 hingga 6.400, layar LCD 3" (460k dot), perekam video full-HD 1080p, dan filter kreatif antara lain efek Miniatur, Fish-eye, dan Toy Camera. Harga kamera ini US\$ 549,99 dengan lensa kit EF 18-55mm f/3.5-5.6 IS II.

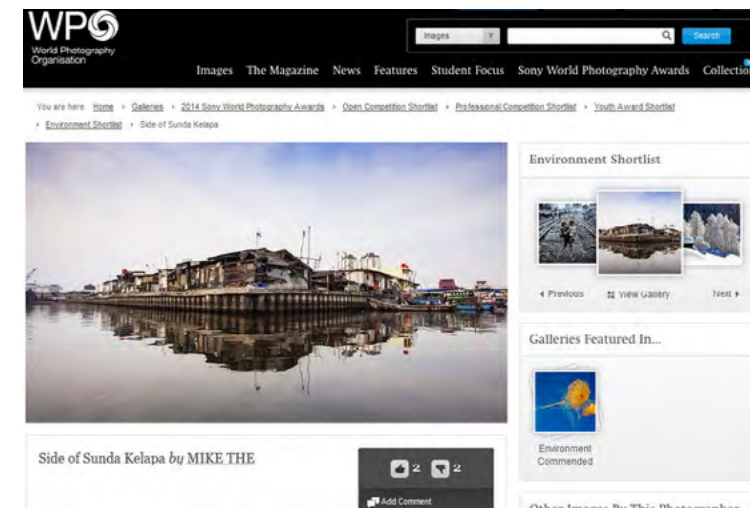
PowerShot G1 X Mark II ini menawarkan sensor yang lebih besar, lensa dan AF yang lebih responsif dalam ukuran yang kompak. Kamera ini dibekali sensor CMOS 1,5" 12.8 MP yang dikombinasikan dengan prosesor DIGIC 6 untuk menyajikan performa terbaik saat situasi minim cahaya. Fitur lainnya antara

lain lensa sudut lebar 24mm f/2.0-3.9 dengan 5x zoom optikal, OIS, dan Dual Control Rings pada laras lensa untuk mengontrol exposure dan fokus dengan cepat.

Kamera ini juga mengusung Wi-Fi/NFC, AF yang cepat dengan 31 titik AF, mode burst 5,2 fps, rentang ISO 100-12.800, perekam video full-HD 1920 x 1080/30p, layar LCD TFT fleksibel 3" (1,040k dot), dan mode foto Advanced Star dengan empat pilihan untuk memotret bintang. PowerShot G1 X Mark II dijual dengan harga US\$ 799,99, atau dengan menambah US\$ 299 Anda mendapatkan XGA EVF.

Kunjungi website Canon untuk informasi lebih lanjut. [E shodiq](#)

Tiga Fotografer Indonesia, Terpilih di Sony World Photography Awards 2014



Sony World Photography Awards (WPA) 2014 telah mengumumkan daftar kandidat terpilih untuk kompetisi Professional, Open dan Youth. Tiga fotografer Indonesia terpilih sebagai finalis untuk kompetisi internasional tahunan ini dari 139.544 pendaftar dari 166 negara.

Ketiga fotografer tersebut masuk dalam daftar finalis pada kompetisi Open (didedikasikan untuk penghobi fotografi) dan Youth (fotografer berusia di bawah 21 tahun). Mereka antara lain Lessy Sebastian (Open – Nature & Wildlife), Ari Irawan Pinem (Open – Panoramic), dan Michael Theodric (Youth – Environment).

“Saya sangat kaget. Saya gembira bercampur bingung,” tutur Ari Pinem. Foto miliknya diambil di Gunung Bromo, Jawa Timur. “Jalan setapak menuju pura di puncak Bromo menarik perhatian saya, jalanan tersebut membentuk tekstur yang menarik,” dia menjelaskan karya foto terpilihnya kepada Exposure.

Pemenang untuk kompetisi Open dan Youth akan diumumkan pada 18 Maret. Sedangkan pemenang Professional, Open Photographer of the Year dan Youth Photographer of the Year akan diumumkan pada upacara Sony World Photography Awards pada 30 April di London.

Seluruh karya foto terpilih nantinya akan dipamerkan di Somerset House, London, pada 1-18 Mei sebagai bagian dari Pameran Sony World Photography Awards 2014.

“Jadi untuk lomba Sony WPA ini, saya sudah mencoba kirim tiga kali, tapi baru kali ini masuk shortlisted. Satu foto shortlisted dan dua foto commended (disukai juri),” ungkap Michael Theodric sembari menambahkan, “Saya senang sekali foto ‘Side of Sunda Kelapa’ yang diambil di Pelabuhan Sunda Kelapa akhirnya terpilih.”

Untuk menyimak karya-karya foto yang terpilih, klik di sini. [E shodiq](#)

“IPPHOS – Remastered Edition” di Yogyakarta Pameran Foto & Peluncuran Buku



PHOTOS BY SHODIQ SURYO NAGORO

Setelah Jakarta, Galeri Foto Jurnalistik Antara (GFJA) bekerja sama dengan Divisi Mandiri Pemberitaan Foto Antara kembali mempersembahkan pameran foto dan peluncuran buku dengan judul yang sama “Indonesian Press Photo Service (IPPHOS): Remastered Edition” di Yogyakarta.

Pembukaan dan peluncuran buku tersebut digelar pada 1 Maret lalu di Bentara Budaya Yogyakarta. Lebih dari 110 foto dari IPPHOS, kantor berita independen pertama di Indonesia, dipamerkan hingga 8 Maret 2014. Menjadi bagian dari isi buku, foto-foto yang dipamerkan diambil dalam periode 1945-1950.

Oscar Motuloh, Kepala GFJA, menuturkan kepada Exposure, “Yogyakarta berperan penting dalam sejarah kemerdekaan Indonesia, jadi kami memutuskan Yogyakarta sebagai tuan rumah kedua pameran dan peluncuran buku setelah Jakarta. Kami ingin menggugah kaum muda untuk mengenalkan sejarah Indonesia melalui dokumentasi visual.”

“Melalui pameran ini, masyarakat dapat melihat informasi visual tentang sejarah Indonesia,” tutur GPBH Prabukusumo – adik Sri Sultan Hamengku Buwono X – dalam pidato pembukaannya. [E shodiq](#)

SNAPSHOT Smartcamera Terbaru Samsung **NX30** Ditantang



PHOTO BY KRISTUPA SARAGIH

Samsung sepertinya mulai serius dalam persaingan pasar kamera mirrorless dengan hadirnya Samsung NX30. Resmi diluncurkan di Indonesia pada Forum Samsung di Bali (18/2), NX30 mengusung fitur layaknya smartphone pada sebuah perangkat pencitraan yang biasa disebut sebagai smartcamera. Ditujukan bagi fotografer profesional hingga penghobi, kamera ini dijual dengan harga sekitar Rp 12.490.000 berikut dengan lensa Samsung 18-55mm f/3.5-5.6 OIS.

“Dengan hadirnya NX30 yang sudah dilengkapi 13 jenis lensa, kami memberikan kepuasan kepada konsumen dalam memilih kamera pintar,” ujar Andreas Rompis, Vice President IT and Mobile, PT Samsung Electronics Indonesia.

NX30 mengusung fitur canggih seperti sensor CMOS APS-C 20.3MP, kecepatan rana yang tinggi dalam 1/8000 detik, memotret secara berentetan dalam 9 fps, dan fungsi ‘Tag & Go’ untuk berbagi foto secara instan dan mudah. Satu lagi fitur unik pada kamera ini adalah jendela bidik elektronik XGA (2.359k dot) fleksibel hingga 80°.

Bagi Olympus, jendela bidik fleksibel bukanlah teknologi yang baru. Olympus sudah memiliki jendela bidik terpisah VF-2, VF-3 dan VF-4 (resolusi 2.36 MP) dan fleksibel hingga 90°. “Kami percaya bahwa kehadiran NX30 di Indonesia akan sangat bagus bagi perkembangan fotografi di tanah air, hal ini juga membuktikan bahwa jalan

yang diambil Olympus sebagai pionir kamera mirrorless sejak 2009 dengan meluncurkan kamera seri PEN adalah tepat. Kami dapat menandingi NX30 dengan kamera PEN E-P5 kami,” tutur Sandy Chandra, Marketing Manager, Olympus Customer Care Indonesia.

Jousha Yusuf, Marketing Manager, PT Aneka Warna Indah – distributor resmi Pentax/Ricoh di Indonesia, menuturkan, “Menanggapi kehadiran NX30, kami memiliki Pentax K-3 yang dinobatkan sebagai kamera DSLR terbaik di tahun 2013 oleh review beberapa situs fotografi baik di dalam maupun luar negeri untuk menandingi NX30.”

Sementara itu, Johannes Rampi, Sales & Marketing Manager, PT Fujifilm Indonesia, tidak dapat memberikan tanggapannya mengenai Samsung NX30.

Beberapa toko perlengkapan fotografi memberikan tanggapan positif kedatangan kamera ini di pasaran Indonesia. “Saya yakin kamera ini akan memiliki prospek penjualan yang bagus di Indonesia,” tutur Samuel Ong, pemilik toko perlengkapan fotografi Sinar Photo di Bali.

Menurut Samuel Ong dan Muliady Effendy – pemilik Afen Foto di Palembang, Samsung harus melakukan promo yang gencar dan pengenalan produk untuk menarik minat masyarakat.

Alvin Rasjid, Spesialis Produk untuk Kategori Fotografi dari Bhinneka.com, menambahkan bahwa dengan harga itu, NX30 akan bersaing dengan kamera-kamera mirrorless seperti Fujifilm X-E1 dan X-E2; Sony a7R dan a7 atau kamera DSLR seperti Nikon D7100 dan Canon 70D. shodiq

Panduan Visual Ular Indonesia Buku Baru Riza Marlon



PHOTOS BY SHODIQ SURYO NAGORO

Sebagian besar orang takut akan ular. Ketakutan tersebut disebabkan mereka tidak mengenal makhluk ini, dan beranggapan bahwa semua ular itu berbisa. Indonesia adalah sebuah negara besar dengan banyak keanekaragaman satwa, termasuk ular. Akan tetapi, hanya ada segelintir literatur dan buku di Indonesia yang berisi informasi tentang ular.

Riza Marlon, seorang fotografer wildlife terkemuka di Indonesia, pada buku keduanya memberikan panduan visual tentang ular-ular di Indonesia. Bertajuk “107+ Ular Indonesia,” buku setebal 256 halaman ini berisi lebih dari 107 foto jenis ular di Indonesia. Buku pertamanya adalah “Living Treasures of Indonesia.”

Riza mengumpulkan foto-foto ular tersebut selama lebih dari 20 tahun dari berbagai lokasi di Indonesia. “Buku-buku tentang ular kebanyakan hanya berisikan pembahasan ilmiah dan minim informasi atau panduan visual, jadi di buku ini saya ingin memberikan lebih banyak informasi visual tentang ular,” tutur Riza saat peluncuran dan bedah buku yang diselenggarakan di sebuah café di Yogyakarta, 22 Februari lalu.

Ular memiliki bermacam-macam warna kulit, dan dari 380 jenis ular yang ada di Indonesia, hanya 8% saja yang berbisa dan berbahaya bagi manusia. “Buku ini diperuntukkan masyarakat luas dengan tujuan untuk meluruskan persepsi yang salah tentang ular,” tambahnya.

Diterbitkan oleh Indonesia Nature & Wildlife, buku ini dibandrol Rp 275.000 untuk hard cover dan Rp 200.000 untuk soft cover. “107+ Ular Indonesia” tersedia online di www.orderbuku.107ularindonesia.com. shodiq

Dari Sinabung ke New York



REUTERS PHOTO OF THE YEAR - REUTERS/RONI BINTANG

Foto tentang letusan Gunung Sinabung karya salah seorang pewarta foto yang berkontribusi ke Exposure Magz di edisi ini, Roni Bintang, telah memenangi penghargaan Reuters Photo of the Year. Istimewanya lagi, Roni menjadi fotografer pertama dari Indonesia yang mendapat award tersebut sejak Reuters hadir di Indonesia.

“Tidak pernah terpikir dalam benak saya untuk memenangi award ini, bahkan saya tidak pernah tahu sebelumnya bahwa ada ajang tahunan ini,” tutur Roni sembari menambahkan, “Saya bangga karena menjadi yang pertama dari Indonesia.” Acara penganugerahan telah berlangsung di Times Square, New York, AS, pada 5 Maret.

Kepada Exposure Roni bercerita, ia telah meliput letusan Gunung Sinabung di Sumatera Utara sejak 16 September 2013 hingga Februari 2014, sebelum ia berangkat ke New York. Roni sendiri



PHOTO BY CHRIS SWANICKE

adalah kontributor foto untuk Reuters yang berbasis di Medan.

Dalam melakukan liputan, ia harus mondar-mandir antara Medan dan Sinabung yang terletak di Kabupaten Tanah Karo. Perjalanan darat Medan-Tanah Karo biasanya ia tempuh dalam waktu tiga jam. Perjalanan itu ternyata telah membuahkan hasil yang menggembarakan, sekaligus membanggakan. 



Sony Xperia Z2

Dengan Kamera 20.7-MP & Video 4K



Sony mengenalkan Xperia Z2 terbaru yang menawarkan video full-HD dan sensor kamera yang lebih besar. Ponsel pintar ini dapat dibawa menyelam hingga kedalaman 1,5 meter selama 30 menit, dan dapat menangkai partikel debu. Xperia Z2 sudah tersedia untuk pre-order dengan harga sekitar US\$ 998,74.

Z2 memiliki sensor Exmor RS 1/2.3" 20.7 MP dengan sensor cahaya BSI untuk menangkap gambar berkualitas tinggi dan minim noise. Ia dilengkapi lensa G sudut lebar 27mm, dengan bukaan f/2.0 untuk menangkap lebih banyak cahaya. Dikombinasikan dengan prosesor BIONZ,

ponsel ini mampu menyajikan kecepatan rana yang lebih tinggi untuk menangkap gambar tanpa goyang saat memotret obyek bergerak.

Kemampuan rekam videonya mencapai resolusi 4K (3840 x 2160), dan dapat diputar kembali dengan TV 4K atau layar proyektor yang menggunakan penghubung MHL 3.0 terbaru. Aplikasi video Timeshift mampu merekam video dalam 120 fps kualitas HD 720p. Ada pula layar Triluminos beresolusi full-HD 1920x1080 pixel dan kerapatan pixel 423 ppi.

Beroperasi pada sistem Android 4.4 KitKat, ponsel ini juga mengadopsi prosesor quad-core Qualcomm Snapdragon 801 2.3 GHz, RAM 3 GB, dan 16 GB penyimpanan internal (mendukung memori eksternal hingga 64 GB). Fitur NFC juga dibekalkan agar lebih mudah mengirim foto atau video dengan instan. Untuk informasi lebih lanjut, klik [Sony Mobile](#).  shodiq

Gratis Pengecekan dan Diskon Suku Cadang untuk Kamera Canon



Pada perayaan ke-45 tahunnya, PT Datascrip – distributor tunggal produk Canon di Indonesia – menggelar tur keliling yang menawarkan pengecekan gratis dan diskon suku cadang untuk kamera Canon.

Program ini berlangsung dari 5-12 Maret 2014 serentak di beberapa kota besar: Manado, Bandung, Surabaya, Medan dan Semarang. Pengguna Canon dapat mendatangi Kantor Penjualan Cabang (KPC) Datascrip di kota masing-masing tersebut dari pukul 10.00 sampai 18.00 waktu setempat. Pada kesempatan ini, Datascrip juga menyediakan program tukar tambah dengan harga khusus bagi

pelanggan yang ingin mengganti kameranya.

Untuk Yogyakarta, program digelar di Mega Bazaar Computer di Jogja Expos Center pada 8-12 Maret. Sedangkan untuk Solo, Anda dapat mendatangi Vista Digital di Jl Abdul Muis No 1 Solo pada tanggal yang sama.

“Di usia yang semakin matang ini kami ingin semakin dekat dan terus memberikan pelayanan terbaik bagi para pelanggan dan pengguna produk-produk Datascrip,” ungkap Merry Harun, Canon Division Director PT Datascrip.

Di samping itu, melalui Datascrip,

Canon secara resmi telah meluncurkan layanan cloud server bernama Canon iMAGE Gateway (CiG). Layanan ini gratis bagi para pengguna kamera Canon yang memiliki fitur Wi-Fi. Dengan fitur Image Sync, pengguna dapat mengunggah file foto maupun video ke server CiG, dan bisa langsung mengunggahnya ke berbagai media sosial. CiG menawarkan kapasitas penyimpanan sebesar 10 GB bagi masing-masing akun, dan pengguna juga dapat membuat album online.

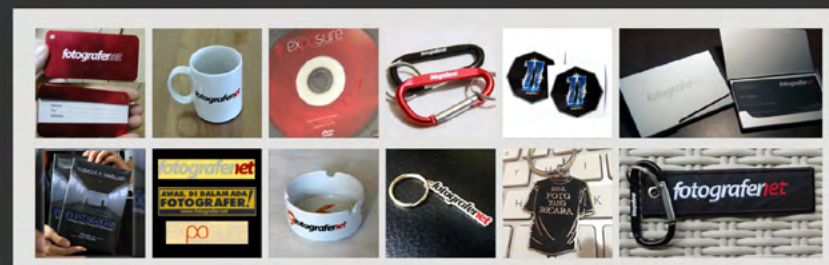
Kunjungi www.canon.co.id/cig untuk info lebih lanjut atau langsung membuat akun baru. shodiq



Now available



Tersedia juga



- Gantungan kunci
- DVD Exposure magz
- Karabiner
- Gantungan tas
- Sticker
- Asbak
- Mug
- Majalah

EVENTS

Hunting – Raja Ampat Journey
 11 – 16 Maret 2014
 Raja Ampat, Papua
 CP: 0813 9393 1000
 Info: Fotografer.net

Hunting – Bromo Journey
 21 – 23 Maret 2014
 Bromo, Jawa Timur
 CP: 0813 9393 1000
 Info: Fotografer.net

Hunting – Ijen Journey
 28 – 30 Maret 2014
 Banyuwangi, Jawa Timur
 CP: 0856 4308 1902
 Info: Fotografer.net

Hunting – Yogyakarta Photography Trip
 29 - 31 Maret 2014
 Yogyakarta

CP: 0821 2266 3336
 Info: Fotografer.net

Hunting – Motolicious Ngayogyakarta
 5 – 6 April 2014
 Yogyakarta
 CP: 0838 9892 7899/ 7489468E
 Info: Fotografer.net

Hunting - Explore South Borneo Photo Trip
 11 – 13 April 2014
 Banjarmasin
 CP: 081 6181 6097
 Info: Fotografer.net

Hunting - Explore Ora Beach & Ambon Photo Trip
 16 – 20 April 2014
 Ambon
 CP: 081 6181 6097
 Info: Fotografer.net

Hunting - Fotografer.net Hunting Series 2014 Belitung with Yadi Yasin
 17 – 20 April 2014
 Bangka Belitung
 CP: 081 5686 1000
 Info: Fotografer.net

Pameran - Festival Foto Surabaya (FFS) 2014
 26 Mei - 1 Juni 2014
 Atrium Utama Grand City Mall, Surabaya
 Info: Fotografer.net

*Info selengkapnya bisa dilihat di www.fotografer.net

Suzuka Moto Daisuki

Keep the Indonesian Spirit

Text: Shodiq Suryo Nagoro



Suzuka Moto Daisuki. That is the name for this photography community based in Suzuka, Japan. For us who haven't known them will probably assume that the members of this community are Japanese.

Suzuka Moto Daisuki (SMD) means Like Photographing Suzuka. "Daisuki" means "like;" "Moto" is Javanese which means "photographing;" and Suzuka is, of course, their headquarter.

Suzuka Moto Daisuki. Begitulah nama komunitas fotografi yang berbasis di Suzuka, Jepang, ini. Kita yang belum kenal mungkin mengira para anggota komunitas ini adalah orang-orang Jepang.

Suzuka Moto Daisuki (SMD) memiliki arti Suka Memotret Suzuka. "Daisuki" sendiri dalam bahasa Indonesia berarti "paling suka;" "Moto" diambil dari bahasa Jawa yang berarti memotret; dan Suzuka tentunya adalah markas mereka.

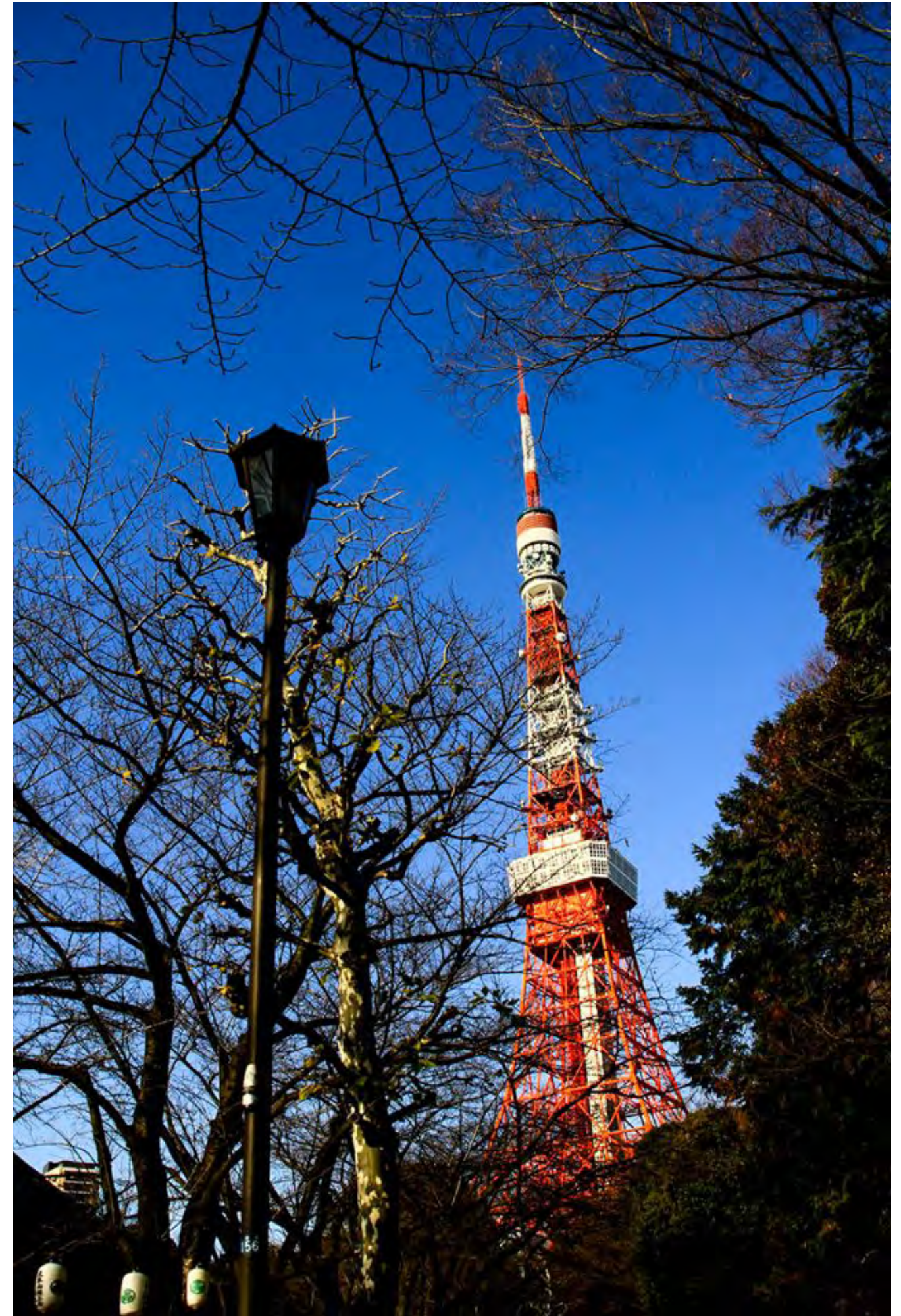


PHOTO BY IWAN NAFLY



PHOTOS BY IWAN NAFLY



PHOTO BY IWAN NAFLY



PHOTO BY AAN WIJAYANTO

Most of its members are Indonesians working, studying, and even getting married with locals. Established in November 2010, SMD has already had more than 135 members. SMD members are not just Indonesians; some are from Brazil, Philippines, and of course, Japan.

“Although we live in other country, we still bring the spirit of communal work, harmony, and keep the spirit and love for Indonesia,” said Ibnu Wahyono, the club’s person-in-charge.

Sebagian besar anggotanya adalah Warga Negara Indonesia (WNI) yang sedang bekerja, belajar, dan bahkan sudah berkeluarga di Jepang. Berdiri sejak November 2010, SMD telah memiliki lebih dari 135 anggota. Tidak semua anggota SMD adalah WNI, ada yang dari Brazil, Filipina, dan tentunya warga Jepang.

“Biar pun tinggal di negara orang, kami tetap membawa semangat gotong royong, guyup rukun, dan menjaga semangat dan kecintaan terhadap Indonesia,” tutur Ibnu Wahyono, penanggung jawab klub.



PHOTOS BY AAN WIJAYANTO



PHOTOS BY ARFAN ABRAR



PHOTOS BY IBNU WAHYONO



PHOTO BY VARIANDA ADE



PHOTOS BY YOHANES WAHYU TD



To foster friendship among its members, SMD routinely held photo hunting at least once a month. They have explored several cities in Japan like Kyoto, Osaka, Kobe, Hiroshima, Nagoya, Tokyo, Shirakawagoe, and other. Furthermore, SMD has participated for twice at annual event of Fotografer.net Street Hunting, on 2012 and 2013.

Untuk menambah erat keakraban anggotanya, SMD rutin menggelar hunting minimal satu kali dalam sebulan. Berbagai kota di Jepang pernah mereka jelajahi, seperti Kyoto, Osaka, Kobe, Hiroshima, Nagoya, Tokyo, Shirakawagoe, dan masih banyak lagi. Bahkan, SMD sudah dua kali turut memeriahkan event tahunan Fotografer.net Street Hunting, yakni pada tahun 2012 dan 2013.



PHOTOS BY YOHANES WAHYU TD



PHOTO BY HENDHI WIDIANTO



PHOTO BY YULIANTORO

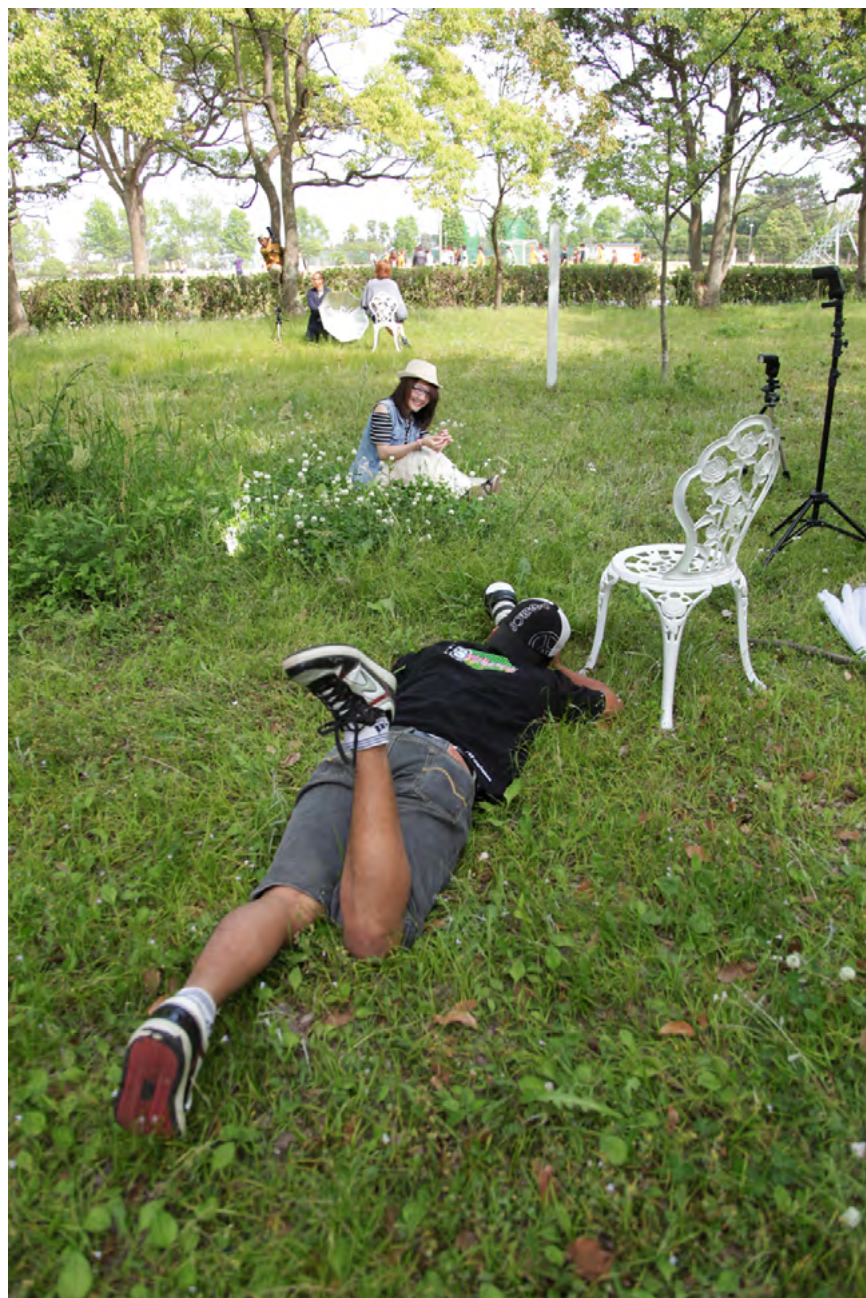


PHOTO BY IBNU WAHYONO



PHOTO BY HENDHI WIDIANTO



SMD has a group page on Facebook named [Suzuka Moto Daisuki](#) to display photo works of its members. Some members has achieved several achievements from photo competition, they are Ibnu Wahyono, Arfan Abrar, dan Yohanes Wahyu TD.

A dream that is not achieved yet by this community is to organize photo exhibition. "This plan was always delayed due to members' tight schedule," said Ibnu. 

SMD memiliki halaman grup di Facebook dengan nama [Suzuka Moto Daisuki](#) untuk memajang karya foto para anggotanya. Beberapa anggota pernah mendapat penghargaan dari ajang lomba foto, seperti Ibnu Wahyono, Arfan Abrar, dan Yohanes Wahyu TD.

Satu keinginan komunitas ini yang masih belum tercapai adalah menggelar pameran foto. "Rencana tersebut tertunda karena kesibukan masing-masing anggota," tutur Ibnu Wahyono. 



Sekretariat

Suzuka Moto Daisuki
Suka-Suka Indonesian Café, Human Company Post
510-0806 Mie Ken, Sanjo, 5 Chome 12-5

Ketua: Mafud Efendi
Pembimbing: Arfan Abrar
Penanggung jawab: Ibnu wahyono
Kontak: SMDsuki@gmail.com
Facebook: [Suzuka Moto Daisuki](#)

MY PROJECT

Rock Opera

Photos & Text: Oki Lutfi





There is nothing easy in the attempts against gravity. Rock climbing is one of them. Considered as an extreme sport, rock climbing can only be carried out by few people who are prepared with challenges. Behind the effort of climbers in maximizing their strength to reach the top, there are interesting moments. There is a drama as well.

This journey can be the illustration. Three climbers with different ages fled thousands kilometers away from their home, brought with them heavy gears of more than 150 kgs. The purpose was just to climb the Alps, which is the dream for every climber in the world.

They carried gears and supplies with various kinds of transportation. And, with their big backpacks, they carried them up and down to the main camp. Staying in tent for days on the bottom of rock. Waiting for good weather while withstanding extreme cold. Sometimes the storm isolated them, nowhere to go but staying inside the tent.

Tidak ada yang mudah dalam aksi melawan gravitasi. Panjat tebing adalah salah satunya. Sebagai kegiatan yang dinilai ekstrem, panjat tebing hanya dilakukan oleh segelintir orang yang siap dengan segala tantangannya. Di balik upaya para pemanjat mengerahkan segenap kemampuan untuk mencapai puncak tujuannya, tersimpan momen-momen menarik. Juga akan terselip beragam drama tentunya.

Sebuah perjalanan ini bisa menjadi gambarannya. Tiga pemanjat dari rentang usia yang berbeda terbang jauh beribu-ribu kilometer dari tempat asalnya, membawa beban peralatan yang berat; totalnya lebih dari 150 kg. Tujuannya hanya untuk memanjat tebing di gugusan Alpen yang menjadi impian bagi para pemanjat di dunia.

Membawa peralatan dan perbekalan menggunakan berbagai jenis alat transportasi. Lalu, dengan ransel besar mereka mengangkutnya naik dan turun berkali-kali ke kemah induk. Menginap dalam tenda sehari-hari di dasar tebing. Menunggu cuaca bagus sambil menahan dingin yang menusuk tubuh. Terkadang badai datang mengunci ruang ke manapun pergi, kecuali hanya bertahan di dalam tenda.



Presenting a Drama

The climbers made the effort for the sake of climbing their dream rocks. The journey did not just offer the moments when the climbers did their action. There will be a lot of other sides of the journey which are interesting to capture.

However, capturing the moment when the climber push his/her effort in climbing steep rock is the essence of rock climbing photography.

It is important to notice that rock climbing is not just an activity relying on physical endurance and climbing techniques. In climbing, a climber tries to harmonize his/her physical capability, instinct, and sense. Therefore, the moment when he/she keeps the balance, manages his/her body flexibility, manages his/her emotion and courage, motivates himself/herself, and brings forward his/her expression, will always accompany climber's action in his/her climbing.

If you succeeds to capture climber's action with all his/her condition and emotion, you will not only present a picture. You present a drama.

Menyajikan Drama

Ya, para pemanjat bisa melakukan itu demi memanjat tebing impiannya. Perjalanan itu tentunya tak hanya menyajikan momen saat pemanjat beraksi. Akan ada banyak sisi lain dalam perjalanan yang menarik untuk diabadikan.

Namun, mengabadikan momen ketika pemanjat mengerahkan kemampuannya meniti batuan di tebing terjal adalah inti dari fotografi panjat tebing.

Harus dicermati, panjat tebing bukan soal kegiatan yang mengandalkan aksi fisik dan teknik memanjat semata. Dalam memanjat, para pemanjat berusaha menyelaraskan antara olah tubuh, naluri, dan akal sehatnya. Karena itu, momen saat menjaga keseimbangan, mengatur kelenturan tubuh, mengelola emosi dan keberanian, memotivasi diri, meluapkan ekspresi, akan selalu menyertai aksi pemanjat dalam setiap pemanjatannya.

Jika Anda berhasil mengabadikan aksi pemanjat dengan segala situasi dan emosi yang menyertainya, Anda tak hanya menyajikan sebuah gambar semata. Anda telah menyajikan sebuah drama.





Moment & Safety

To shoot rock climbing involves the photographer in the climbing. Hence, it would be better if the photographer knows rock climbing techniques as well. In addition to technical skill, physical and mental condition should be well-prepared to face tough challenges.

To my experience, shooting rock climbing weakens your physical condition and concentration. Besides having to focus on finding moments, photographer should always keep the safety of him/herself and his/her team when they are on high altitude.

Doing rock climbing photography requires extra effort beside the shooting skill itself. You should train your technical skill in mastering the field of high altitude. High altitude and rock climbing are two things which cannot be separated.

Momen & Keselamatan

Memotret panjat tebing akan membawa fotografer terlibat dalam pemanjatannya. Oleh sebab itu, sebaiknya fotografer membekali diri dengan penguasaan teknis panjat tebing. Di samping keterampilan teknis, tentunya kondisi fisik dan mental harus disiapkan pula untuk menghadapi kondisi lapangan yang berat.

Sepanjang pengalaman saya, memotret panjat tebing akan menguras fisik dan konsentrasi. Selain dituntut fokus mencari momen, fotografer juga harus selalu menjaga keselamatan dirinya dan timnya saat beraktivitas di ketinggian.

Menekuni fotografi panjat tebing membutuhkan upaya lebih, selain keterampilan memotret yang tentunya harus dimiliki seorang fotografer. Anda harus mengasah pula keterampilan teknis menguasai medan di ketinggian. Ketinggian dan panjat tebing adalah hal yang saling terkait satu sama lain.





Need Each Other

In professional world, rock climbing photo has long been used by outdoor or adventure gear industries for their image and identity. Rock climbing photo is also frequently used as icon in several adventure media.

Besides, rock climbing photo is used to visualize the image represented by rock climbing though the field is not related at all with climbing and adventuring world. Image of bravery, toughness, risk taker adheres to rock climbing.

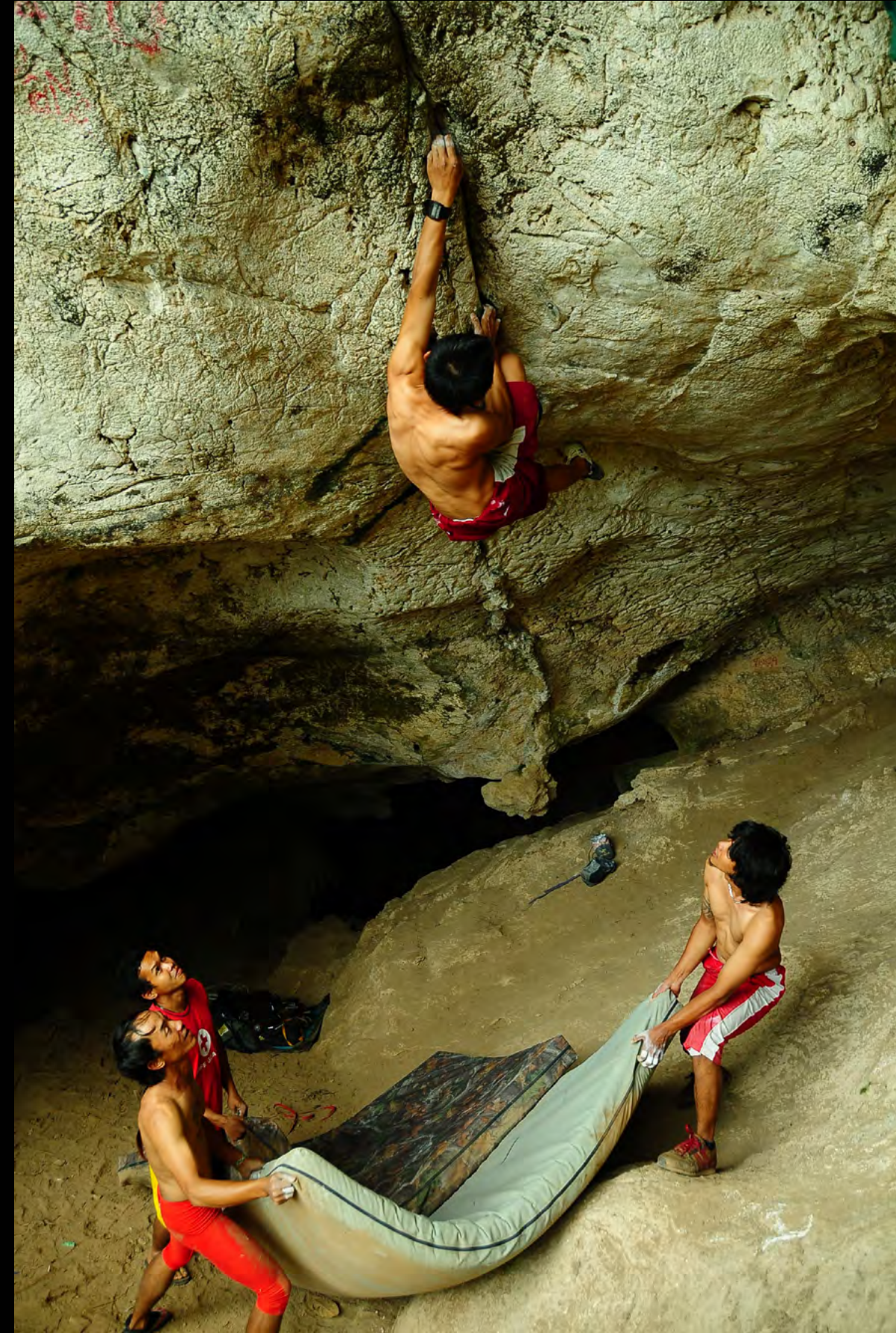
Photographer and climber will feel connected and need each other. Photographer needs skillful climber in order to capture his/her spectacular climbing action. And climber needs qualified photographer who is capable for high-altitude work.

Saling Membutuhkan

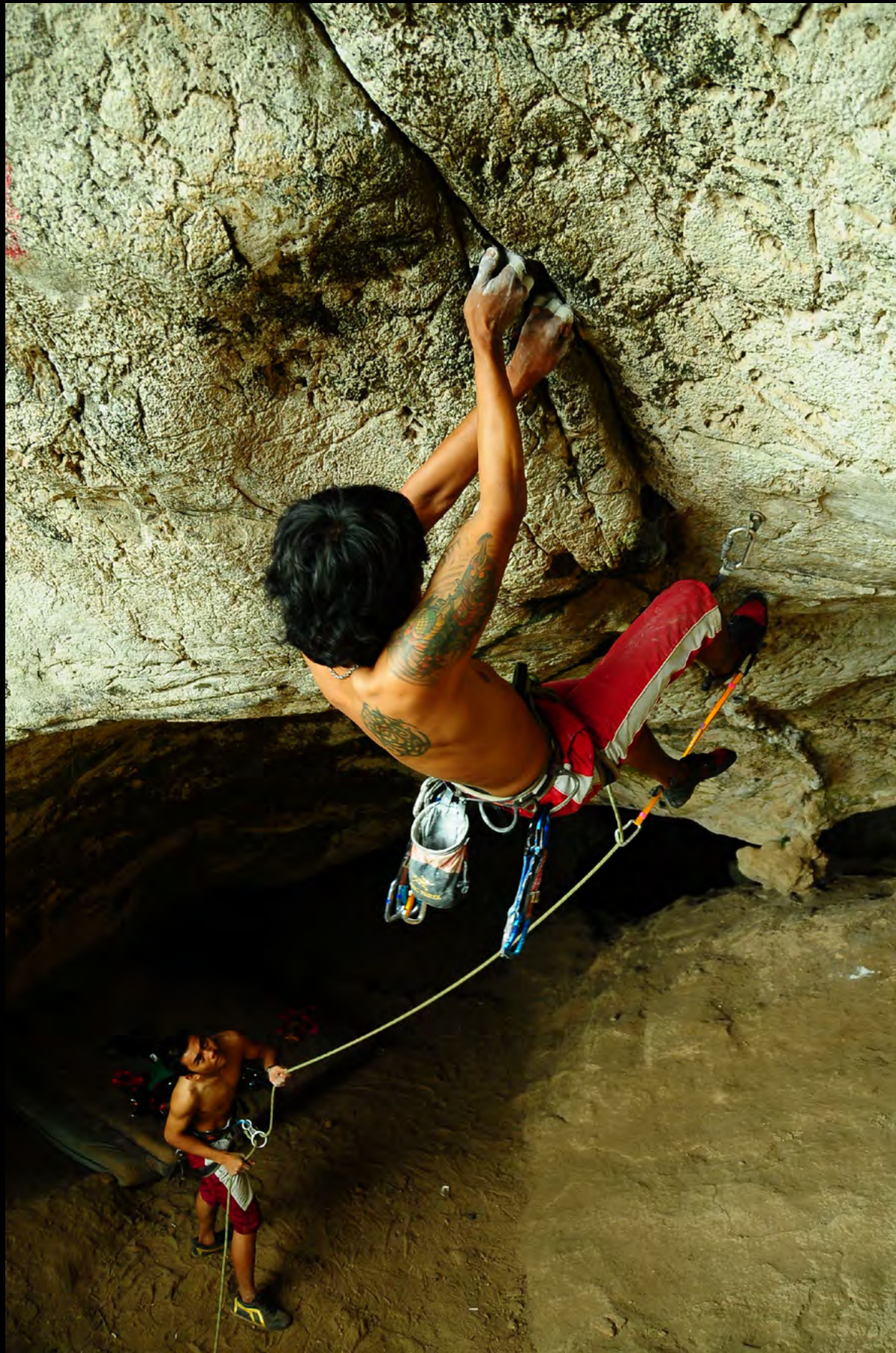
Di dunia profesional, foto panjat tebing sudah lama digunakan sebagai citra dan identitas yang melekat di industri outdoor gear, atau industri perlengkapan bertualang. Foto panjat tebing juga kerap menjadi ikon di media bernafaskan petualangan.

Di luar hal itu, foto panjat tebing dipakai pula untuk menampilkan citra yang ingin diwakili oleh nilai yang diusung panjat tebing, meski bidangnya sama sekali tak berhubungan dengan dunia memanjat dan petualangan. Citra berani, tangguh, pengambil risiko, memang sangat lekat dengan aktivitas panjat tebing.

Fotografer dan pemanjat akan terkait dan saling membutuhkan. Fotografer membutuhkan pemanjat yang kemampuannya mumpuni agar mampu membuat aksi pemanjatan yang spektakuler. Dan pemanjat membutuhkan fotografer yang memenuhi kualifikasi dan kemampuan bekerja di ketinggian.











Tips from Photographer

If the situation allows you to create a lot of routes to climb, you can make your own route which is not the climber's route. The advantage is that you will not interrupt the climber in accomplishing his/her route. You will get more various angles to shoot. A team can help you make special route to shoot.

Building a team will give you a lot of benefits. Your shooting concentration will be more focused if you have professional partners you can rely on. It is not applicable if the situation only allows you to use one route. You must climb with the climber on the same route.

There are various types of harnesses. They are climbing harness and working harness. Wearing climbing harness will ease your movement. So, this type of harness suits you if you need fast move accompanying climber's movement.

If your shooting route is quite easy, or the route has been prepared by the team so you just need to ascend through the rope, to wear working harness could be an option; the harness is designed to allow you to work while hanging on high altitude. You might spend more time hanging on rock, and wearing working harness will make you comfortable, without having groin sore due to harness ropes obstructing your blood flow.

Use top-loading camera bag. This sort of bag will minimize the risk of dropping your gear while accessing things in it. 

Tips dari Fotografer

Jika kondisi alam memungkinkan untuk membuat banyak lintasan untuk naik, Anda bisa membuat lintasan sendiri yang berbeda dari lintasan yang digunakan pemanjat. Keuntungannya, Anda tidak akan mengganggu pemanjat menyelesaikan jalurnya. Anda pun akan punya titik sudut pandang lain yang lebih bebas dan beragam untuk memotret. Anda bisa dibantu tim untuk membuat lintasan khusus untuk memotret.

Membangun tim akan memberi banyak keuntungan. Konsentrasi Anda pada pemotretan akan lebih terfokus jika beban pekerjaan Anda dibantu rekan yang profesional dan Anda percaya. Situasi ini tentunya tidak berlaku jika kondisi alam yang Anda lalui hanya memungkinkan menggunakan satu lintasan. Anda harus naik bersama-sama dengan pemanjat dalam lintasan yang sama.

Ada berbagai jenis harness (sabuk pinggang khusus untuk pengamanan memanjat). Ada climbing harness, ada juga working harness. Memakai climbing harness akan memudahkan pergerakan. Jadi, jenis harness ini cocok dikenakan jika membutuhkan pergerakan yang cepat mengiringi laju pemanjat.

Jika jalur Anda memotret adalah lintasan yang mudah didaki atau lintasan yang sudah disiapkan oleh tim sehingga Anda cukup meniti tali untuk melewatinya (ascending), memakai working harness bisa menjadi pilihan; harness tersebut dirancang untuk bekerja menggantung di ketinggian. Mungkin Anda akan menggantung di tebing dalam waktu yang lama, dan memakai working harness membuat Anda akan lebih nyaman menggantung, tanpa merasa pegal di sekitar selangkangan akibat aliran darah terhambat tali-temali harness.

Gunakan tas kamera top loading, yakni tas kamera yang menggunakan bukaan dari bagian atas (bukan dari bagian depan). Jenis tas kamera ini akan meminimalkan risiko barang terjatuh saat Anda mengambil sesuatu dari dalam tas. 

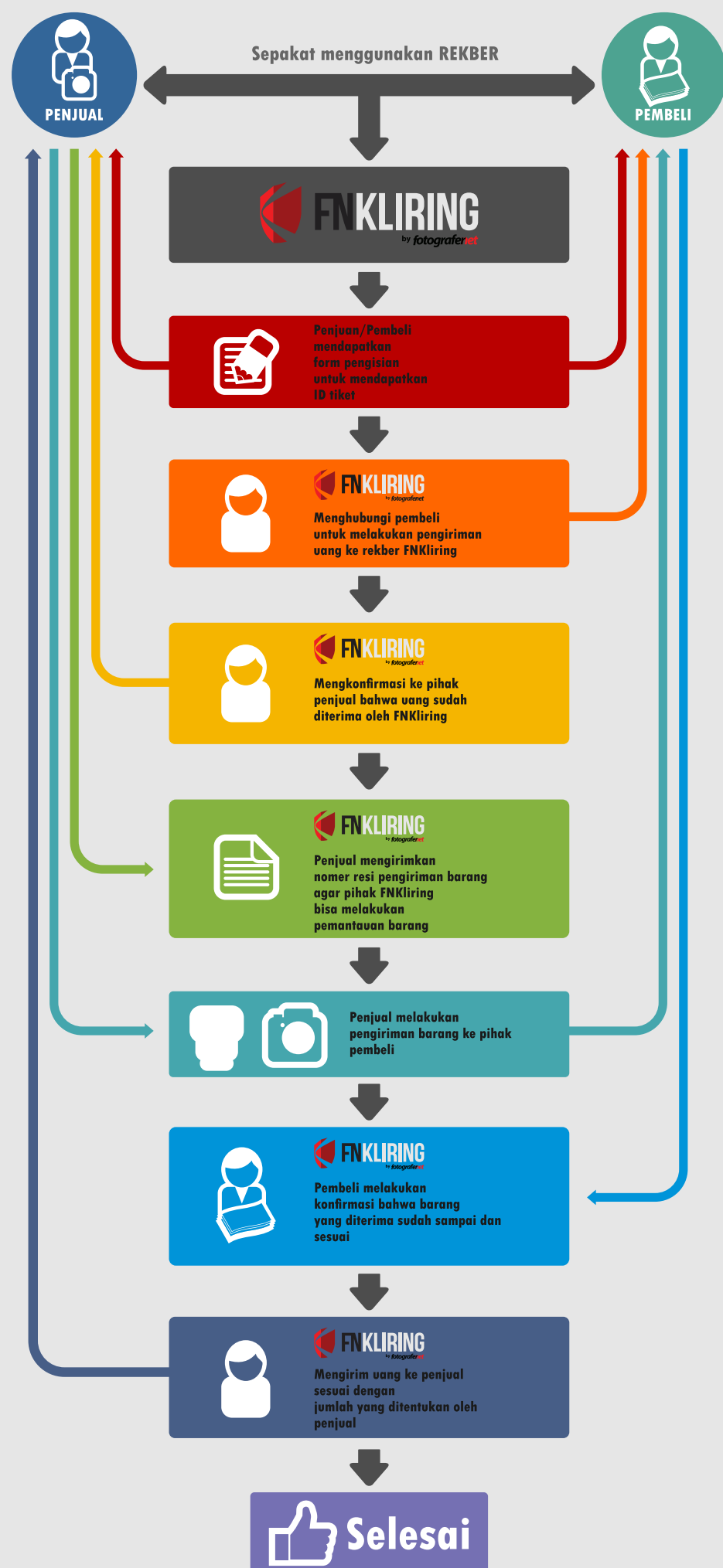
Behind the Scene



OKI LUTFI

okilutfi@yahoo.co.id

Product designer and adventure photographer at Eiger, a brand in Indonesia producing outdoor/ adventure equipments. Frequently having assignment to photograph rock climbing and expedition for the brand's visual image, makes him learn more specifically about rock climbing and adventure photography, and decide to focus on the genre.



Solusi Aman & Nyaman untuk Transaksi Online

Hingga kini tidak sedikit orang yang merasa khawatir ketika hendak melakukan transaksi jual-beli secara online, apalagi bila kita sebagai pembeli yang harus melepaskan uang lebih dulu, tanpa kehadiran barang pada saat uang ditransfer ke penjual. Sejumlah kasus, katakanlah penipuan, semakin menambah kekhawatiran, bahkan membuat kita takut melakukannya.

Sebagai anggota Fotografer.net (<http://www.fotografer.net>) atau lebih akrab dijuluki FN, komunitas fotografi online terbesar di Asia Tenggara, kekhawatiran itu tidak perlu terjadi saat Anda melakukan jual-beli di Bursa FN (<http://bursa.fotografer.net>). Kehadiran “FN Kliring,” semacam clearinghouse atau umumnya dikenal sebagai rekening bersama (rekber), akan menghapus rasa takut Anda untuk bertransaksi secara online.

Di antara pembeli dan penjual, FN Kliring menjadi semacam penengah sekaligus penjaga keamanan transaksi. Mungkin Anda bertanya, “Apakah FN Kliring sendiri aman dan dapat dipercaya?” Jawabnya, “Ya.” FN Kliring, sebagaimana FN dan Bursa FN, dikelola oleh PT Fotografer Net Global, yang tentu saja secara hukum dapat dipertanggungjawabkan. Jadi, tak perlu khawatir.

Sangat Mudah

Lalu, rumit nggak sih prosedur penggunaan FN Kliring? Sama sekali tidak. Misalnya, Anda tertarik membeli sebuah kamera yang foto beserta detail infonya dipajang oleh seorang penjual di Bursa FN. Anda tinggal menghubungi si penjual, lantas ada kesepakatan antara Anda dan penjual untuk bertransaksi, dan untuk menggunakan FN Kliring.

Setelah itu, Anda atau penjual (salah satu saja) mengisi form FN Kliring yang sudah tersedia secara online. Pihak FN Kliring akan memprosesnya dengan cepat, dan menghubungi Anda sebagai pembeli untuk mengirim uang sesuai harga yang telah disepakati ke rekening FN Kliring (Bank Central Asia a/n PT. Fotografer Net Global KCU Yogyakarta, nomor rekening 0373.230.003).

Ketika uang sudah masuk ke rekening, pihak FN Kliring segera menginformasikan ke penjual untuk mengirim barang yang Anda beli. Pengiriman barang biasanya disarankan melalui jasa pengiriman yang kita bisa melacak (tracking) barangnya. Anda pun perlu segera mengabari pihak FN Kliring bila barang sudah diterima dan sesuai dengan yang diinformasikan penjual. Sesudahnya barulah pihak FN Kliring mentransfer uang ke si penjual. Transaksi selesai.

Nah, sangat mudah kan menggunakan FN Kliring? Mudah dan cepat sudah menjadi standing order di pelayanan ini.

Keamanan Terjamin

Seandainya saja barang yang Anda terima tidak sesuai, sudah pasti pihak FN Kliring menunda transfer uang Anda ke penjual, hingga ada penyelesaian masalah tersebut. Dan jika saja penjual ternyata tidak mengirimkan barangnya ke Anda, uang Anda tetap aman dan akan kembali ke Anda lagi.

Jelaslah bahwa baik pembeli maupun penjual sama-sama diuntungkan dan, yang pasti, keamanan transaksinya terjamin. Artinya, dengan FN Kliring, tak ada peluang bagi penipuan.

Apakah FN Kliring ini gratis? Tentu saja tidak. Namun untuk nilai sebuah keamanan, biaya yang perlu dikeluarkan sangatlah kecil. Keamanan ini pun tentunya akan membawa kenyamanan dalam bertransaksi.

TRAVELING

Heaven for Landscape Hunters

Photos & Text: Johnny Siahaan



Redang Island. This is one of the biggest islands off the east coast of Malaysia, which is also one of nine islands forming a marine park. Is there something interesting in the island for photographers or travelers who love to photography?

This island is known for its beautiful beaches with smooth white sands. Cleanliness is totally preserved in this area. When the sun shines bright, you will see its crystal clear water more sparkling and enchanting.

Pulau Redang. Ini salah satu pulau terbesar yang terletak di lepas pantai timur Malaysia, sekaligus sebagai salah satu dari sembilan pulau yang membentuk suatu taman laut atau marine park. Apa yang menarik di sini bagi fotografer atau traveler yang suka memotret?

Pulau ini terkenal dengan pantainya yang indah, dengan pasir putih nan halus. Kawasan ini sangat terjaga kebersihannya. Ketika matahari bersinar cerah, kejernihan air lautnya akan kian berkilau dan memukau.







Landscape photographers will totally enjoy their shoot at this place. Its panorama is so gorgeous; making it hard for us to stop pressing shutter button. Every angle is worth to be captured. Be ready for spending bunch of shutter counts if you are in Redang.

The more attracting activity is to shoot sunset and sunrise. There are a lot of good spots to be explored for making beautiful landscape photos.

Those are still on the surface, its underwater also offers more enticing subjects to be photographed, especially for you who love underwater photography. We can do snorkeling and diving into its crystal clear water.



Anda pencinta fotografi landscape terasa sangat dimanjakan di sini. Bentang alam yang disuguhkan benar-benar menawan, membuat kita sulit untuk berhenti memencet tombol rana. Setiap jengkal lansekap terasa sayang untuk dilewatkan. Bersiap-siaplah untuk boros shutter count ketika hunting di Redang.

Menariknya lagi, kita dapat memotret matahari terbit dan terbenam di pulau ini. Banyak spot yang bisa kita eksplorasi untuk menciptakan foto-foto lansekap bagus.

Itu baru yang di atas air, yang di bawah air pun menawarkan obyek-obyek menarik untuk dibidik, terutama Anda yang menggemari fotografi bawah air. Kita bisa melakukan snorkeling dan diving di lautnya yang sangat jernih itu.





The prettiness of its corals and various fishes becomes fascinating subjects to capture. Its marine park is also carefully preserved by the local government.

So, don't forget to bring your underwater camera when you visit Redang. Unfortunately, I forgot to carry along my underwater photography gears with me when I visited Redang for three days.

I was visiting Redang Island from February 25 to 27 this year, and only carried along landscape photography gears. I brought Canon 650D with 18-55mm kit lens and Samyang 8mm/3,5 FE lens, and also Nikon D5200 with 18-105mm kit lens and Sigma 10-20mm lens. Of course, tripod is a must.



Keindahan karang-karangnya dan banyaknya ikan tentu menjadi obyek yang menggiurkan untuk dipotret. Taman laut di sini dijaga ketat keasriannya oleh pemerintah setempat.

Makanya, janganlah Anda lupa membawa kamera bawah air bila berkunjung di Redang. Sayangnya, saya sendiri tidak membawa perlengkapan untuk memotret underwater saat berada di sana selama tiga hari.

Saya berada di Pulau Redang pada 25-27 Februari lalu, dan hanya membawa peralatan untuk memotret lansekap. Sejumlah peranti yang saya bawa antara lain kamera Canon 650D dengan lensa kit 18-55mm dan lensa Samyang 8mm/3,5 FE, serta kamera Nikon D5200 dengan lensa kit 18-105mm dan lensa Sigma 10-20mm. Tentu saja saya juga membawa tripod.



For your information, Redang is open seasonally. This island is open for tourists in March to September. October to February is off season, the island is closed for tourism due to the peak of monsoon season – when the weather is not friendly, gale and big wave. I visited it still in the off season period, on the last days of off season or at the end of monsoon season.

I was lucky because I got bright days as I expected before going to Redang Island. I felt satisfied with my photos. It is not too overrated if this place is said to be the heaven for landscape hunters. 



Perlu diketahui, Redang tidak sepanjang tahun dapat dikunjungi. Pulau ini dibuka untuk wisata mulai Maret sampai September. Oktober hingga Februari adalah off season, pulau ditutup untuk keperluan pariwisata karena merupakan puncak musim monsoon – ketika cuaca tidak bersahabat, banyak angin kencang dan ombak pun besar. Kunjungan saya sebenarnya masih dalam periode off season, tepatnya di hari-hari terakhir off season atau di penghujung musim monsoon.

Boleh dibilang saya beruntung karena sudah mendapati cuaca yang cerah, sesuai dengan harapan saya ketika hendak berangkat ke Pulau Redang. Lumayan puas dengan hasil foto yang saya dapatkan. Tak terlampau berlebihan bila lokasi ini disebut sebagai salah satu surga bagi para pemburu lansekap. 



JOHNNY SIAHAAN

johnysiahaan@gmail.com

For this Medan-based photographer, photography is a career and hobby as well, which gives spirit, creativity, and meaning to life.

Bazaar Baru

captivating • enchanting • inspiring



▶ Canon EOS 5D Mark III + EF 24-105L IS USM
22.3 MP

Rp39.600.000



▶ Canon EOS 5D Mark III BO
22.3 MP

Rp 32.700.000



▶ Canon EOS 6D + EF 24-70mm IS USM + Wi-Fi
20.2 MP

Rp 30.480.000



▶ Canon PowerShot G16
12.1 MP

Rp 5.100.000



▶ Canon PowerShot G1 X
14.3 MP

Rp 5.655.000



▶ Canon PowerShot D20
12.1 MP

Rp 3.960.000



▶ Nikon Df + AF-S Nikkor 50mm f/1.8G
16.2 MP

Rp 32.999.000



▶ Nikon Df BO
16.2 MP

Rp 29.512.000



▶ Nikon Coolpix A
16.2 MP

Rp 8.900.000



▶ Nikon Coolpix AW110
16 MP

Rp 3.505.000



▶ Fujifilm X-T1 + XF18-55mm f/2.8-4 R LM OIS
16.3 MP

Rp 20.999.000



▶ Fujifilm X-E2 + XF 18-55mm f/2.8-4 R LM OIS
16.3 MP

Rp 16.999.000



▶ Fujifilm XQ1
12 MP

Rp 5.499.000



▶ Sony A7R BO
36.4 MP

Rp 25.200.000



▶ Samsung NX30 + 18-55mm
20.3 MP

Rp 12.490.000



▶ Olympus OM-D E-M1 BO
16.3 MP

Rp 19.500.000

Bazaar Bekas

captivating • enchanting • inspiring



Canon NIKON D3s BO
Kondisi: 98%
Kontak: 0822 6404 0008

Rp 32.450.000



Canon EOS 5D Mark III Body
Kondisi: 99%
Kontak: 0819 0556 4601

Rp 28.500.000



CANON EOS 7D BO
Kondisi: 99%
Kontak: 0856 9291 3767

Rp 9.000.000



Olympus OMD EM5 BO
Kondisi: 98%
Kontak: 0838 3263 9990

Rp 7.650.000



NIKON D7000 + MBD11
Kondisi: 98%
Kontak: 0857 1020 7711

Rp 7.375.000



CANON EOS 60D BO
Kondisi: 98%
Kontak: 0877 77788 789

Rp 6.250.000



NIKON D300 BO
Kondisi: 95%
Kontak: 021-5695 4888

Rp 6.123.000



CANON 600D KIT
Kondisi: 98%
Kontak: 085 72903 7621

Rp 5.350.000



Nikon AFS 105mm f/2.8 Micro IF-ED VR
Kondisi: 99%
Kontak: 0838 3263 9990

Rp 7.750.000



Nikon AFS 60mm Micro f/2.8G ED Ex ALTA
Kondisi: 99%
Kontak: 0838 3263 9990

Rp 4.650.000



Tamron AF 17-50mm F/2.8 XR
Kondisi: 99%
Kontak: 0838 3263 9990

Rp 2.650.000



TAMRON AF 70-300mm F/4-5.6
Kondisi: 99%
Kontak: 0838 3263 9990

Rp 1.150.000

Sumber (baru) :

Bursa Kamera Profesional (www.bursakamera-profesional.net)
Wisma Benhil It.dasar C6, Jl. Jend. Sudirman Kav.36 Jakarta 10210
Tel (021) 5736038 - 5736688 - 92862027

Focus Nusantara (www.focusnusantara.com)
Jl. KH. Hasyim Ashari No. 18, Jakarta Pusat 10130
Telp (021) 6339002, Email: info@focusnusantara.com

Victory Photo Supply (www.victory-foto.com)
Ruko Klampis Jaya 64, Surabaya, Jawa Timur
Phone: (031) 5999636, Fax: (031) 5950363, Hot-line: (031) 70981308
Email: info@victory-foto.com

*Harga per 7 Maret 2014; dapat berubah sewaktu-waktu.

Sumber (bekas):

www.fotografer.net

*Harga per 7 Maret 2014; dapat berubah sewaktu-waktu

Complete Your Collection

free download here

exposure
captivating • enchanting • inspiring



fotografer.net
FN SHOP



40+ Editions in 1 DVD

Available at
FN SHOP

exposure
captivating • enchanting • inspiring

Index

captivating • enchanting • inspiring

Index

Symbols

8th edition of Exposure Magz
(March 2009) [8](#)
107+ Ular Indonesia [167](#)

A

Abiprayadi Riyanto [228](#)
Adam bisHawa [10](#)
Adam Bishawa [10](#), [15](#), [17](#), [21](#)
Ade Kurniawan [135](#)
Alamy [160](#)
Alpha-6000 [162](#)
Ardy, S.H. [119](#)
Ardy, S.H. [119](#)
Arie Widodo [21](#), [23](#)
Arif Budhiawan [29](#)
Ari Irawan Pinem [165](#)
Awang Pradipa Y [33](#)

B

Best of Moment [159](#)

C

Canon EOS 1200D [164](#)
Canon EOS ke-70 Juta [163](#)
Canon iMAGE Gateway (CiG)
[171](#)
Casio [161](#)
Chaideer Mahyuddin [75](#), [77](#)
Chandra Nur Satwika [27](#), [51](#)
Chris Swanicke [168](#)
Cyber-shot DSC-H400 [162](#)

Cyber-shot HX400V [162](#)

D

dani yunita [49](#)
Dede Budiman [121](#)
Destroyed [169](#)
Divisi Mandiri Pemberitaan Foto
Antara [165](#)

E

Eiger [225](#)
eric ireng [159](#)

F

Fehmiu Rovitavare [43](#)
Ferry Nur Achsanto [55](#)
Firdaus Muhammad Fauzi [31](#),
[54](#)
FN Kliring [227](#)
Fotografer.net Most Wanted
2014 [158](#)
Fujifilm X-E2 [124](#)

G

Galeri Foto Jurnalistik Antara
(GFJA) [165](#)
Gerdie H. N. [122](#)
GhoLiB [25](#)
Gunung Kelud [13](#)
Gunung Sinabung [13](#), [137](#), [168](#)

H

Hubert Januar [159](#)

I

Indonesian Press Photo Service
(IPPHOS): Remastered Edi-
tion [165](#)

J

Japan [174](#)
Johnny Siahaan [228](#)
John Stanmeyer [162](#)

K

Kamera Canon EOS ke-70 Juta
[163](#)
Kristupa Saragih [124](#)

L

Laurentius Tjahjadi [123](#)
Lazuardy Fahmi [79](#), [81](#)
Lessy Sebastian [165](#)

M

Malaysia [231](#)
Merry Harun [171](#)
Michael Theodric [165](#)
Mohammad Hilmi Faiq [57](#), [58](#),
[61](#), [108](#)
Mohammad Rakibul Hasan
[135](#), [173](#)
Mount Kelud [12](#)
Mount Sinabung [12](#), [137](#)
Muhamad Sujai [159](#)
Muhammad Arief [48](#)
Muh Erva Sugi Sugiarto [19](#)

N

Nanang Suhartono [35](#), [37](#), [39](#)
Nikon D4S [160](#)
Nokia Lumia Icon [161](#)
North Sumatera [137](#)
Nur Praptomo [59](#)

O

Oki Lutfi [201](#)
Oscar Motuloh [165](#)

P

Panjat tebing [203](#)
Polling [158](#)
PowerShot G1 X Mark II [164](#)
PT Datascrip [163](#), [171](#)
Pulau Redang [231](#)

R

Redang Island [231](#)
Reuters [157](#)
Reuters Photo of the Year [168](#)
REUTERS/Roni Bintang [63](#), [65](#),
[71](#), [83](#), [85](#), [87](#), [89](#), [91](#), [93](#),
[95](#), [97](#), [99](#), [101](#), [103](#), [105](#),
[107](#)
Richard Supala [159](#)
Riza Marlon [167](#)
Rizky Pratama [53](#)
Rock climbing [203](#)
Romi perbawa [41](#)

Roni Bintang [135](#), [168](#)

S

Samsung NX30 [166](#)
Satria Yuwana [46](#)
Senyap [118](#)
SI IROEL [45](#)
Silent [119](#)
Smartphoneography [159](#)
Soedjianto Gunawan [159](#)
Sony [162](#)
Sony World Photography
Awards (WPA) 2014 [165](#)
Sony Xperia Z1 [159](#)
Sony Xperia Z2 [169](#)
Stockimo [160](#)
Sumatera Utara [137](#)
Surabaya [159](#)
Suzuka [174](#)
Suzuka Moto Daisuki [173](#)

T

This month five years ago [8](#)
Thomas Andy Kristianto [159](#)

W

Widhi Wijaya [122](#)
World Press Photo Contest
2014 [163](#)
World Press Photo of the Year
2013 [163](#)

Y

Yogyakarta [165](#)
Yudha Lesmana [67](#), [69](#), [73](#),
[109](#), [111](#), [113](#), [115](#), [117](#)

Gandrung Banyuwangi



PHOTOS BY ROMI PERBAWA

Namanya Temu Misti. Ia termasuk maestro sekaligus pelestari kesenian Gandrung di Banyuwangi. Di tengah gempuran modernitas, Temu terus berusaha mempertahankan pakem Gandrung walau upaya itu tak begitu membuahkan hasil. Sebagaimana nasib kesenian tradisional lainnya di tanah air, Gandrung seperti terseok sebagaimana kehidupan sang maestro. 

Pemimpin Umum

Kristupa Saragih

Pemimpin Redaksi

Farid Wahdiono

Redaktur

Farid Wahdiono, R Budhi Isworo

Staf Redaksi

Shodiq Suryo Nagoro

Desainer Grafis

Koko Wijanarto
Yanuar Efendy

Pemimpin Perusahaan

Valens Riyadi

Distribusi & Sirkulasi Online

Ahwalian Masykur

Marketing

Ika Wijayanti

Sekretariat

Evon Rosmala

Alamat Redaksi

Perum Puri Gejayan Indah B-12
Yogyakarta 55283
Indonesia

Telepon

+62 274 518839

Fax:

+62 274 563372

E-mail Redaksi

editor@exposure-magz.com

E-mail Iklan:

marketing@exposure-magz.com

Komentar dan Saran:

Exposure terbuka terhadap saran dan komentar, yang bisa disampaikan melalui e-mail ke:
editor@exposure-magz.com